

**KEGIATAN PEMBELAJARAN MUSIK
ANSAMBEL CAMPURAN DENGAN METODE
KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW
DI KELAS VIII SMP PELITA TIGA JAKARTA TIMUR
SEMESTER II (DUA) TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



GATOT PRANOTO

2815096465

**JURUSAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

MOTTO

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Al-Mujadalah : 11)

Abu Hurairah r.a berkata :
Rasulullah S.A.W. bersabda :
Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke Sorga.
(H.R Muslim).

Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu :
Sedekah yang berjalan terus, ilmu yang bermanfaat untuk orang lain, dan anak saleh yang selalu mendoakan orang tuanya.
(H.R Muslim)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :
Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta

ABSTRAK

Gatot Pranoto, 2015 “Kegiatan Pembelajaran Musik Ansambel Campuran dengan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur Semester II (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi, Jakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran praktik musik ansambel campuran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII. Jigsaw membagi beberapa kelompok menjadi tahap ahli, murid-murid yang pintar mengajarkan keahlian, kemudian bergilir pada kelompok lainnya.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu, memantau pembelajaran musik ansambel campuran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.

Hasil penelitian menunjukkan, dengan metode kooperatif learning tipe Jigsaw pembelajaran lebih efektif, yakni penguasaan materi, dan keterampilan siswa lebih cepat dikuasai. Siswa termotivasi untuk belajar bersama dan dapat belajar dari teman yang pandai. Selain itu siswa juga menjadi aktif, dengan cara ini keterampilan, pengetahuan yang diperoleh akan diaplikasikan dengan baik.

LEMBAR PENGESAHAN

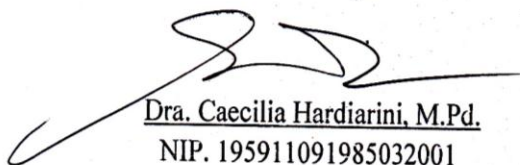
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Gatot Pranoto
No. Reg : 2815096465
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Skripsi : Kegiatan Pembelajaran Musik Ansambel Campuran dengan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur Semester II (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015.

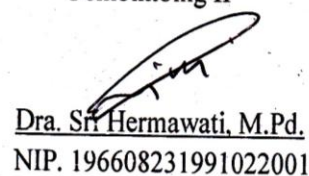
Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

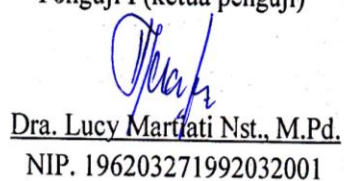
Pembimbing I


Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd.
NIP. 195911091985032001

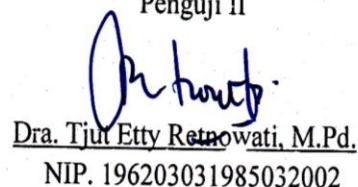
Pembimbing II


Dra. Sri Hermawati, M.Pd.
NIP. 196608231991022001

Penguji I (ketua penguji)


Dra. Lucy Martiati Nst., M.Pd.
NIP. 196203271992032001

Penguji II


Dra. Tjut Ety Retnowati, M.Pd.
NIP. 196203031985032002

Jakarta, 1 Juli 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Agung Rahmat, M.Pd.
NIP. 19572141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gatot Pranoto
No. Reg : 2815096465
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jurusan : Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Kegiatan Pembelajaran Musik Ansambel Campuran dengan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur Semester II (dua) Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima saksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Juli 2015



Gatot Pranoto
2815096465

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

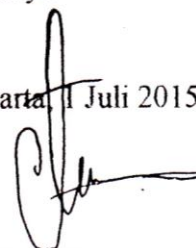
Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah :

Nama : Gatot Pranoto
No. Reg : 2815096465
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Kegiatan Pembelajaran Musik Ansambel
Campuran dengan Metode Kooperatif Learning
Tipe Jigsaw di Kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta
Timur Semester II (dua) Tahun Pelajaran
2014/2015.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (Non – Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikanya, dan menampilkan / mempublikasikanya di internet atau media lainya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Juli 2015



Gatot Pranoto

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Arly Budiono, selaku ketua Jurusan Seni Musik yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyusun skripsi pada semester ini.
2. Ibu Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing materi dalam skripsi ini yang penuh kesabaran memberikan masukan sehingga segala kesulitan yang dihadapi oleh penulis dapat teratasi.
3. Ibu Dra. Sri Hermawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing metodologi penelitian yang penuh ketekunan meneliti setiap kata dalam penulisan skripsi ini, serta membimbing langkah-langkah dalam penelitian ini sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
4. Dra. Lucy Martiati Nst, M.Pd. dan Dra. Tjut Ety Retnowati, M.Pd. selaku dosen penguji dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan kritik dan saran agar skripsi ini bisa lebih baik.
5. Ibu Dra. Hj Mardiana H, selaku kepala sekolah SMP Pelita Tiga Jakarta Timur yang telah memberi kesempatan peneliti untuk mengobservasi kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur. Pak Ardy Ariadana sebagai guru seni

budaya kelas VIII, serta Bu Lily sebagai TU SMP Pelita Tiga Jakarta Timur yang banyak membantu dalam pengambilan data yang dibutuhkan untuk skripsi ini.

6. Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Sukardi W.R. dan Ibu Suharti selaku orang tua penulis, Nurwahyuni Setiawati selaku kakak, juga Astuty selaku adik penulis yang telah memberikan bantuan, pengarahan, semangat, dan perhatian serta kasih sayang yang tiada hentinya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman jurusan seni musik angkatan 2009 yang selalu memberikan masukan dan memotivasi yang tulus ikhlas dari awal sampai akhir penulisan skripsi.

Akhir kata, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama khususnya sebagai bahan acuan pembelajaran musik ansambel campuran.

Jakarta, 1 Juli 2015

G.P.

DAFTAR ISI

	Hal.
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
0.1. Teori Pembelajaran	6
0.2. Ansambel Campuran	8
1. Alat musik melodis	9
2. Alat musik harmonis	11
3. Alat musik ritmis	12
0.3. Kooperatif Learning Tipe Jigsaw	13

2.4. Karakteristik Siswa SMP	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1. Tujuan Penelitian	18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3. Metode Penelitian	18
3.4. Objek Penelitian	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara Terbuka	19
3. Dokumentasi	19
4. Studi Kepustakaan	19
5. Keabsahan Data	20
3.6. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
4.1 Deskripsi Data	21
4.2 Gambaran Umum dan Letak Penelitian	22
1. Letak Geografis dan Lokasi.....	22
2. Visi dan Misi	24
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	25
4.3 Tenaga Pengajar SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.....	26
4.4 Kondisi Siswa SMP Pelita Tiga Jakarta Timur	26
4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah	32
4.6 Analisis Penelitian	59

4.7 Keterbatasan Penelitian	66
4.8 Rangkuman	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
Lampiran I : Dokumentasi foto Kegiatan Pembelajaran	71
Lampiran II : Dokumentasi Foto Gambaran Lokasi Penelitian ..	75
Lampiran III : Profil Pakar	77
Lampiran IV : Wawancara dengan Pakar	78
Lampiran V : Profil Narasumber Guru	81
Lampiran VI : Wawancara dengan Narasumber Guru	82
Lampiran VII : Partitur Lagu Si Patokaan	85
Lampiran VIII : Partitur Lagu Waktu Hujan Sore-sore	87
Lampiran IX : Slide Power Point yang digunakan saat Pembelajaran di kelas	101
Lampiran X : Riwayat Hidup	105

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
1. Gambar 2.1 Alat musik Recorder Yamaha	9
2. Gambar 2.2 Alat musik Pianika merk Suzuki Melodian	10
3. Gambar 2.3 Alat musik Keyboard Yamaha PSR-3000	11
4. Gambar 2.4 Alat musik Keyboard Roland RD-700 SX	11
5. Gambar 2.5 Alat musik Gitar	12
6. Gambar 2.6 Alat musik Snare Drum	12
7. Gambar 2.7 Alat musik Kendang	12
8. Gambar 2.8 Alat musik Tambourine	13
9. Gambar 2.9 Alat musik Bedug	13
10. Gambar 4.1 Tampilan dalam sisi kiri, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur	23
11. Gambar 4.2 Desain Tutor sebaya tipe Jigsaw yang akan dipakai pada pengajaran Seni Budaya di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur	27
12. Gambar 4.3 Siswa-siswi ditugaskan guru membuat bentuk Treble Clef (kunci G), Bass Clef (kunci F), Alto dan Tenor Clef (kunci C) pada garis-garis balok not di buku garis lima atau buku tuliskan	35
13. Gambar 4.4 Siswa- siswi ditugaskan membuat bentuk, nama, dan nilai	

	not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas, not sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4.....	36
14.	Gambar 4.5 Murid ditugaskan oleh guru untuk menyalin kembali tanda istirahat dalam birama 4/4, ragam tanda birama/time signature, dan ruas birama di buku latihan	39
15.	Gambar 4.6 Kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, tentang Lagu Nusantara Indonesia.....	41
16.	Gambar 4.7 Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf .	42
17.	Gambar 4.8 Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf ..	42
18.	Gambar 4.9 Kegiatan saat guru menyanyikan contoh lagu “Waktu hujan sore-sore” dengan vokal di depan kelas, dan membagikan selebaran partitur lagu daerah Maluku - waktu hujan sore-sore	44
19.	Gambar 4.10 Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya	46
20.	Gambar 4.11 Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya	47
21.	Gambar 4.12 Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya	47

22. Gambar 4.13 Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya	48
23. Gambar 4.14 Tahap ahli siswa pandai kecrek/tamborin (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya,	48
24. Gambar 4.15 Tahap ahli siswa pandai kecrek/tamborin (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya,	49
25. Gambar 4.16 Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya,	49
26. Gambar 4.17 Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya,	50
27. Gambar 4.18 Tahap ahli siswa pandai vokal (Angelica Jonnaty) menjadi Tutor dalam kelompoknya,	50
28. Gambar 4.19. Kegiatan tanya jawab siswa (Desta Odelia Oktri) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik	52
29. Gambar 4.20 Kegiatan tanya jawab siswa (Abdi Perwiranegara) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik	53
30. Gambar 4.21 Kegiatan Guru menyajikan beragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya di depan kelas dengan laptop	53
31. Gambar 4.22 Kegiatan saat Guru menjelaskan tentang kelengkapan pergelaran, jenis panggung, perlengkapan panggung, tata ruang dan syarat ruang pertunjukan di depan kelas	58

32. Gambar 4.23 Kegiatan saat kelompok pertama maju ke depan kelas untuk menyajikan lagu waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok musik ansambel campuran	59
33. Gambar 5.1 Foto Pakar	77
34. Gambar 5.2 Foto dengan Pakar guru Seni Budaya kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta	78
35. Gambar 5.3 Foto Guru PPL Seni Budaya (seni musik) kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur	81

DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Tabel 4.1 Prasarana Gedung SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.....	25
2. Tabel 4.2 Susunan Tenaga Pengajar SMP Pelita Tiga Jakarta Timur	26
3. Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Pelita Tiga Jakarta Tahun 2014/2015.	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang musik, pasti akan banyak asumsi atau pendapat yang muncul dari setiap individu. Tidak dapat disangkal, berbagai laporan penelitian tentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak membuat orang tua semakin menyadari manfaat musik dalam suatu pendidikan sangatlah bermanfaat bagi anak-anak mereka.¹

Menurut tokoh musik Indonesia Addie MS, dalam kata pengantar buku Stephanie Merritt *Simfoni Otak* : “Ketika anak saya baru satu, saya belum terlalu menyadari manfaat musik. Barulah ketika istri saya mengandung anak kedua, saya sadar bahwa musik bukan semata-mata untuk kesenangan kita saja, melainkan juga berguna untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, Tristan saya kenalkan pada musik klasik sejak dalam kandungan. Ternyata, dia lebih lentur cepat tanggap dan kemauan belajarnya tinggi.”²

Salah satu peran penting musik bagi anak-anak adalah untuk keseimbangan perkembangan otak kiri dan kanan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan dewasa ini menunjukkan bahwa musik turut berperan dalam peningkatan kecerdasan, kreativitas, produktivitas, dan kesehatan.³ Dari paparan di atas tentang manfaat musik menurut saya, musik juga dapat mengontrol diri seseorang, dengan perilaku kontrol diri otomatis dapat membentuk kepribadian seseorang yang lebih berhati-hati serta penuh pertimbangan dalam melakukan segala hal. Jadi mereka dapat memperhitungkan untung ruginya dalam mengambil suatu tindakan.

¹ Sandra L. Bernhard, Dip ABRSM (2007), *Les Musik untuk Anak Anda Panduan bagi Orangtua* (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka utama), hlm. vii

² Stephanie Merritt (2003), *Simfoni Otak* (Bandung : Penerbit Kaifa), hlm. 149.

³ Sandra l. Bernhard, Op.cit., hlm. 1.

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk mewujudkan kehidupan yang seutuhnya. Proses pendidikan harus dijamin dapat terwujudnya kebebasan dan keterikatan dari pihak anak didik dalam kegiatan yang berlangsung. Pelaksanaan pendidikan yang baik, berusaha untuk mewujudkan secara seimbang antara kebebasan dan keterikatan anak didiknya di dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Begitu pula dengan pendidikan seni musik, anak harus diberi kebebasan dan keterikatan untuk mengikuti pelajaran seni musik yang berlangsung di sekolah, agar anak dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya semaksimal mungkin. Jika ini bisa tercapai, tentu kegiatan pembelajaran seni di sekolah akan terasa tidak membosankan. Salah satu Sekolah SMP yang menggunakan metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw yaitu SMP Pelita Tiga Jakarta Timur. Metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur sudah mulai digunakan selama tahun pelajaran 2014/2015, adapun metode lain yang sudah pernah digunakan salah satunya yaitu metode penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada prinsipnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah di dalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan, yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisahkan.⁴ Dalam pelaksanaannya metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini berpusat pada aktifitas murid, berbeda dengan metode konvensional yang selalu berpusat pada aktifitas guru, yakni pembelajaran *student center*.

⁴ Drs. B. Suryobroto (1986), *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta, Amarta Buku), hlm. 4.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama Pelita Tiga Jakarta Timur dilaksanakan 2 jam 13 menit perminggu setiap kelasnya, atau 3 x 45 menit perminggunya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, digunakan juga untuk menyajikan seni rupa dan seni musik, sehingga waktu yang tersedia untuk setiap sub mapel (mata pelajaran) seni budaya sangat terbatas. Disinilah metode pembelajaran yang dipakai guru harus dapat memanfaatkan waktu yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Kenyataanya di kelas VIII pada pelajaran Seni Budaya KD Mengekspresikan diri melalui karya seni musik, yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar Menyanyikan lagu daerah secara unison dari 18 siswa di kelas hanya 60% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sedangkan 40% peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya frekuensi berlatih dalam bermain musik.

Dalam penyajian musik ansambel yang dipraktekkan peserta didik di kelas VIII SMP, biasanya dituntut *skill* musikal seseorang yang harus bisa menyesuaikan antara pemain yang satu dengan pemain lainnya. Selain itu mereka juga harus menjaga dan menciptakan harmonisasi musik yang mereka mainkan, dengan bermain musik ansambel sebenarnya siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati, melatih kesabaran, disiplin, bersosialisasi, ketekunan, dan belajar menghargai pendapat atau ide orang lain. Adapun model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw. Model pembelajaran dengan mengandalkan kemampuan teman di kelas yang disebut sebagai “tim ahli” atau

pembimbing dalam praktik bermain musik ini dipilih oleh guru seni budaya, karena mengingat ada beberapa siswa yang sudah memiliki keterampilan bermain alat musik. Dengan metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini, tentu salah satu hasil yang diharapkan yaitu siswa dapat belajar bersama, dan dapat mempresentasikan hasil belajar baik secara individual maupun kelompok

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian salah satu kompetensi pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik yang dijabarkan dalam kompetensi dasar menyajikan karya musik daerah setempat secara perorangan maupun kelompok di depan kelas. Dari penjabaran tersebut setiap peserta didik diuntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk kelompok musik ansambel di depan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kegiatan pembelajaran musik ansambel campuran yang menggunakan metode kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- (1) Mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan pembelajaran praktik musik ansambel campuran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur dengan metode kooperatif learning tipe Jigsaw.
- (2) Mengetahui kelebihan dari metode kooperatif learning tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran, dibanding dengan metode konvensional

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi :

- (1) Guru musik di Sekolah Menengah Pertama untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam Penelitian Deskriptif Kualitatif (Kegiatan memantau, mengetahui, dan mendiskripsikan kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan metode yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung).
- (2) Mahasiswa Program studi Pendidikan Seni Musik sebagai calon guru musik di sekolah formal.
- (3) Referensi bagi mahasiswa seni musik UNJ.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembelajaran

Definisi pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.⁵ Pengertian belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Menurut teori W.S. Winkel :

“Proses belajar di kelas tidak hanya berlangsung dalam interaksi dan komunikasi antar para siswa dan tenaga pengajar, tetapi juga dalam kontak antar siswa yang satu dengan yang lain. Melalui komunikasi antar manusia ini siswa menghubungkan apa yang sudah dipahaminya dan dilakukannya dengan apa yang diajarkan kepadanya. Yang mengajarkan sesuatu bukan selaku guru secara langsung, melainkan dapat juga sesama siswa meskipun masih mendapat pendampingan dan pengawasan dari tenaga pengajar. Dengan demikian siswa tidak sekedar “disirami” dengan pemahaman, pengetahuan, sikap, & prilaku baru, tetapi dalam komunikasi dengan pihak lain siswa mengembangkan dan menciptakan sendiri hal-hal yang baru itu”.⁶

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Jadi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁵ I Nyoman Sudana Degeng (1989), *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.) hlm. 3.

⁶ W.S Winkel. (1996), *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia). hlm. 290.

Pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi pada peserta didik juga mempengaruhi siswa agar mempunyai perilaku baik sehingga dapat memperhalus budi pekerti, karena dalam seni terdapat banyak unsur diantaranya keindahan, dan keteraturan. Dalam kegiatan pembelajaran seni musik, guru diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar siswa bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka bisa berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷ Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi mengajar yang digunakan oleh masing-masing guru di kelas dalam kegiatan pembelajaran.

“Menurut Pupuh Fathurrahman strategi adalah cara. Dalam pengertian umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁸

Berikut ini adalah macam-macam strategi pembelajaran aktif⁹:

1. Active Learning (strategi pembelajaran aktif).
2. Cooperative Learning (seperti belajar kelompok/kerjasama).
3. Contextual Teaching and Learning (CTL) (penerapan kehidupan sehari-hari).
4. Strategi Pembelajaran “Inkuiri” (melibatkan seluruh kemampuan peserta didik).
5. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

⁷ Suyadi (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 54.

⁸ Suyadi, Op.cit., hlm. 15.

⁹ Suyadi, Op. Cit., hlm. 12.

6. Strategi Pembelajaran Ekspositori (contoh : ceramah, dikte, dialog, dll).
7. Strategi Pembelajaran Inovatif (pemecahan masalah dengan metode baru).
8. Strategi Pembelajaran Afektif (mampu membentuk sikap peserta didik).
9. Quantum Learning (mengalihkan antara kurikulum dan cara belajar).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa point penting yang harus diperhatikan sebagai guru Seni Budaya dalam kegiatan pembelajaran di kelas ialah : perbedaan kemampuan antara siswa, memotivasi siswa agar lebih rajin berlatih musik (disini guru seni budaya ada baiknya juga bisa bermain alat musik dan menguasai cara memainkan alat musik tersebut), dan memantau siswa dalam penugasan latihan musik di luar sekolah.

2.2 Ansambel Campuran

Definisi musik ansambel secara umum, dapat diartikan bermain musik bersama-sama.

Menurut Kamus Musik Ponoe Banoe, *Ensemble* adalah :

“Kelompok musik dalam satuan kecil, atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik.”¹⁰

Sedangkan pengertian ansambel campuran adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik yang berbeda, yakni alat musik melodis, alat musik harmonis, dan alat musik ritmis.¹¹ Menurut peran dan

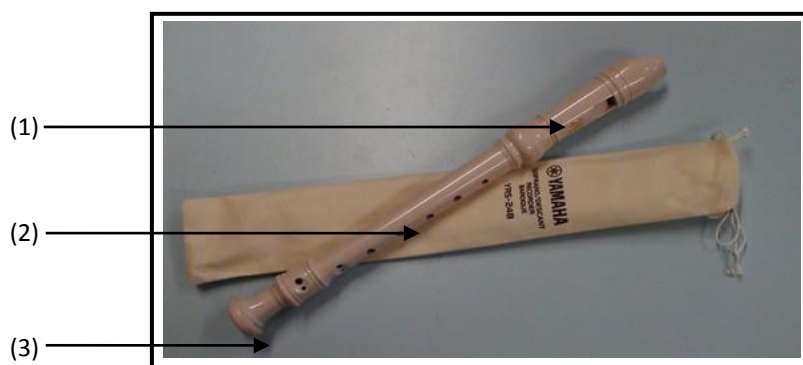
¹⁰ Pono Banoe (2003), *Kamus Musik* (Yogyakarta : Kanisius), hlm.133.

¹¹ Subagyo (2004), *Terampil Bermain Musik* (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 109.

fungsinya, alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam :¹²

(1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis yaitu alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian susunan nada melodi pada lagu. Contoh alat musik melodi yang dapat kita jumpai dan mudah untuk dipelajari siswa adalah recorder dan pianika.



Gambar 2.1 Alat musik Recorder Yamaha
Sumber : <http://www.pianotraders.co.nz/collections/woodwind>
(diakses Jum'at, 27 Maret 2015 pukul 22.08)

Alat musik recorder dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu : *Recorder sopranino in-F, Recorder sopran in-C, Recorder alto in-F, recorder tenor in-C, dan Recorder bass in-F.*¹³ Recorder sopran terdiri dari 3 bagian yaitu :

- (1) Bagian kepala sebagai sumber bunyi dan tempat tiupan.
- (2) Bagian badan, tempat jari menggenggam.
- (3) Bagian kaki.

Tiga hal yang perlu diperhatikan waktu memainkan recorder sopran yaitu :

- (1) Sikap badan tegak, tidak membungkuk.

¹² Subagyo, Op.cit., hlm. 105.

¹³ Pono Banoe, Op.cit., hlm. 354.

- (2) Pengaturan pernapasan yang baik saat memainkan recorder atau *interpretasi* (pembawaan saat memainkan lagu menggunakan recorder).
- (3) Cara membunyikan recorder yang baik, yaitu dengan menyentukan ujung lidah dengan lubang tiup. Setelah itu tiupan pada mulut harus membentuk huruf “tu”, bukan “hu”.



Gambar 2.2 Alat musik Pianika merk Suzuki Melodian

Sumber : <http://mainan-jadul.blogspot.com/2012/08/suzuki-melodion-pianika.html>

(diakses Jum'at, 27 Maret 2015 pukul 22.15 WIB)

Pianika adalah alat musik yang memiliki “tuts” dan dimainkan dengan cara ditiup. Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada natural, dan berwarna hitam untuk nada-nada kromatis. Jumlah tuts pada pianika bervariasi, di merk Yamaha misalnya ada yang berjumlah 32 tuts sedangkan pada merk Suzuki Melodion berjumlah 36 (seperti gambar di atas). Selain itu dalam memainkan alat musik pianika, biasanya tangan kiri memegang tali yang terdapat di bagian belakang pianika dan tangan kanan menekan tuts

untuk memainkan melodi pada lagu. Sedangkan posisi badan dalam memainkan alat musik pianika sebaiknya dalam keadaan tegak.

(2) Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengiringi pergerakan melodi pada lagu (dengan menggunakan akor-akor tertentu). Alat musik harmonis yang mudah dijumpai dan dapat dimainkan siswa antara lain keyboard, gitar, dan dapat juga terdiri dari tiga unsur pianika yang memainkan nada yang berbeda sehingga membentuk akord dari susunan nada-nada tersebut.



Gambar 2.3 Alat musik Keyboard Yamaha PSR 3000

Sumber : <http://fjb.kaskus.co.id/product/52f9f9da3ecb1771778b4844/di-jual-yamaha-psr-3000>
(diakses Kamis, 5 Februari 2015 pukul 20.00 WIB)



Gambar 2.4 Alat musik Keyboard Roland RD-700 SX

Sumber : http://203.21.74.29/pdimage/64/2420864_rd700sx.jpg
(diakses Rabu, 22 Juli 2015 pukul 16.00 WIB)



Gambar 2.5 Alat musik Gitar

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Yamaha_products#/media/File:Yamaha_C-80.JPG
(diakses Senin, 30 Maret 2015 pukul 01.26 WIB)

(3) Alat musik Ritmis

Alat musik ritmis yaitu alat musik yang berfungsi sebagai pengatur jalanya irama lagu atau musik. Contohnya, disini kita dapat menggunakan snare drum, kendang, bedug, tamborin, dan lain-lain. Namun dalam praktek alat musik ritmis yang digunakan dalam pengajaran seni budaya bisa di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur adalah, kendang, dan tamborin.



Gambar 2.6 Alat musik Snare Drum
Sumber :

<http://billyblastdrums.easystorecreator.com/items/custom-snare-drums/14x6-10ply-Blue-Pearl-snare-drum-detail.htm> (diakses Senin, 30 Maret 2015 pukul 01.30 WIB)



Gambar 2.7 Alat musik Kendang
Sumber :

<http://fjb.kaskus.co.id/product/538b4820cc07e7fd768b47ea/kendang-ketipung-joz>
(diakses Senin, 30 Maret 2015 pukul 01.45 WIB)



Gambar 2.8 Alat musik Tambourine
 Sumber : <http://www.lelong.com.my/dadi-double-moon-tambourine-tamborin-mydashop-146861633-2014-04-Sale-P.htm>
 (diakses Sabtu, 14 Maret 2015
 pukul 17.30 WIB)



Gambar 2.9 Alat musik Bedug
 Sumber :
<http://travel.detik.com/read/2013/12/11/074435/2438369/1520/jepang-juga-punya-bedug>
 (diakses Sabtu, 14 Maret 2015
 pukul 17.40 WIB)

Dalam bermain ansambel musik dibutuhkan kekompakan antar bagian, oleh karena itu sebelum memulai praktek setiap kelompok harus memiliki ketua atau pemimpin yang bertugas mengkoordinasi anggotanya, baik itu bagian melodis, harmonis, maupun ritmis. Sedangkan untuk komposisi pemain, jika dalam satu kelas hanya terdapat 18 siswa bisa kita buat 1 grup atau di pecah menjadi 2 grup ansambel musik.

Bermain musik ansambel sangat membutuhkan kerjasama dan kekompakan. Kemampuan seseorang tidak akan berarti bila tidak didukung oleh kekompakan kelompok. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar musik ansambel ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran musik ansambel.

2.3 Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

Everyone is a teacher here merupakan metode yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu yang tinggi. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran

kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota (tim ahli) dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.¹⁴ Tipe Jigsaw ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹⁵

Kelebihan metode kooperatif learning tipe Jigsaw, pada siswa yang dijadikan guru sebagai “tim ahli” adalah :

- (1) Memberi pengaruh positif pada guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- (2) Sebagai salah satu cara praktis untuk membantu belajar siswa secara individu.
- (3) Sebagai pencapaian kemampuan akademik siswa dengan bantuan “tim ahli”, hasilnya bisa menjadi di luar dugaan (lebih baik).
- (4) Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik akan meningkat, karena bisa dilakukan di luar sekolah.
- (5) “Tim ahli” dapat memotivasi dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang, sehingga setiap murid sama-sama memiliki minat belajar yang tinggi. Pada intinya bahwa penggunaan metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam kegiatan

¹⁴ Prima Aswirna, (2009). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw III dalam Pembelajaran Kimia di Prodi Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang*. (Padang : Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol). hlm. 19.

¹⁵ Suyadi, Op.cit., hlm. 57.

pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan yang merupakan salah satu variasi metode pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw, diharapkan anak yang kurang pandai atau mengalami kesulitan dalam penguasaan materi dapat di bantu kesulitannya, karena masalah yang dihadapi guru kesenian (Seni Budaya) di kelas VIII SMP adalah siswa mempunyai kecenderungan bersifat pasif atau kurang bergairah untuk menerima pelajaran, sehingga sering terjadi situasi yang kurang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw ini juga sangat cocok dipadukan dengan metode pembelajaran ekspositori (seperti ceramah, dikte, dll) saat pembelajaran berlangsung di kelas, agar peserta didik lebih fokus saat menerima pelajaran dari guru.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

1. Belajar bersama dengan teman.
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
3. Saling mendengarkan pendapat di antara kelompok.
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
5. Belajar dalam kelompok kecil.
6. Produktif bicara atau saling mengemukakan pendapat.
7. Keputusan tergantung pada kelompok.
8. Peserta didik aktif.¹⁶

¹⁶ Prima Aswirna, Op. Cit, hlm. 12.

Metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini sebenarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh siswa, merupakan bagian yang penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan.

Dapat disimpulkan, bahwa metode kooperatif learning tipe Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi “tim ahli” bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi “tim ahli” bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif (bentuk kerja sama untuk mencapai target) bukan kompetitif (hanya ada satu siswa yang mencapai tujuan dan yang lainnya belum berhasil).

2.4. Karakteristik Siswa SMP

Pada usia peralihan SD ke SMA yaitu SMP antara 12 – 15 tahun, disinilah usia kanak-kanak tepat di depan gerbang menuju ke remaja awal yang emosionalnya kurang terkontrol atau bisa juga disebut masa puber. Akibat perubahan masa puber pada sikap dan perilaku adalah Ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonis sosial, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan berpikir pendek belum memikirkan masa depan. ¹⁷

¹⁷ Ridwan Max Sijabat (1980), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga), hlm. 192.

Menurut Kanopka, masa remaja ini meliputi :

- a. Remaja awal : 12 - 15 tahun
- b. Remaja madya : 15 - 18 tahun
- c. Remaja akhir : 19 - 22 tahun¹⁸

Pada usia remaja awal, guru seharusnya memahami psikologi dan mencari metode belajar yang sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik, karena di masa tersebut biasanya anak juga senang mencoba hal-hal baru. Jadi bisa disimpulkan, pada masa puber terkadang semua hal disukai, semua hal pun bisa di benci, kadang ada sesuatu yang sangat diinginkan, dan terkadang bisa tak peduli dengan semua hal. Beberapa hal yang mungkin sering muncul pada usia peralihan ini biasanya :

1. Malas belajar. Sebenarnya karena perasaan, bisa juga emosi yang tidak tenang, ataupun takut.
2. Lebih senang bermain daripada belajar. Ini bisa saja terjadi karena suasana rumah yang tidak nyaman atau hubungan dengan anggota keluarga yang tidak menyenangkan.
3. Merasa tidak ada yang mampu memahami dirinya.

¹⁸ Yudrik Jahja (2011), *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group). hlm. 236.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran praktik musik ansambel campuran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai pada 5 Februari 2015 sampai akhir bulan Mei 2015.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif yang bersifat Kualitatif (Memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah).

3.4 Objek Penelitian

Peneliti akan mengamati proses belajar kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur yang hanya terdapat satu kelas di semester II (dua). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur, yang berjumlah 18 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Sampel

penelitian ini dipilih dari beberapa siswa yang berprestasi di kelas. Peneliti memilih objek ini karena di kelas VIII mulai di ajarkan bermain musik ansambel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan secara pasif. Peneliti terjun langsung ke SMP Pelita Tiga Jakarta Timur, dengan pakar Ardy Ariadana, dan Youke Nataneel sebagai guru PPL. Saat mengobservasi, peneliti masuk pada bulan Februari minggu terakhir. Dikarenakan pada bulan Januari kegiatan belajar masih membahas tentang pengenalan musik-musik daerah dan belum mendetail pada kompetensi prakteknya.

2. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka ini di dapat dari hasil wawancara terhadap pakar dan guru PPL di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga sangat penting dalam penelitian, karena dapat mempermudah penulisan. Dokumentasi ini berupa foto-foto, tabel, denah dan video yang dapat memperjelas suatu data yang diambil dari lapangan.

4. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis juga memanfaatkan kepustakaan untuk melengkapi data-data penelitian. Sebagai penunjang penelitian ini, penulis

menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, metode-metode pembelajaran, model-model pembelajaran, karakteristik usia SMP dan psikologi perkembangan.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan :

a. Triangulasi Sumber Data

Salah satu teknik penulisan yang digunakan untuk keabsahan data salah satunya adalah triangulasi. Penulis mengumpulkan data-data yang di dapat di lapangan, lalu mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dan di cross check dengan hasil observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara mengidentifikasi data-data yang sudah terkumpul, kemudian menganalisis data tersebut sehingga penulis dapat mengetahui data-data mana saja yang dianggap penting untuk diambil menjadi bagian dalam skripsi ini dan data mana saja yang tidak perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh didapat dengan cara observasi, wawancara, dan mengumpulkan hasil dokumentasi video maupun foto di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur. Observasi dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Februari 2015 akhir minggu ke 4 sampai Mei akhir. Data yang diperoleh penulis di lapangan diolah ke dalam bentuk kata-kata dan dijabarkan berdasarkan cara guru menerangkan pelajaran, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, dan cara menyikapi kendala yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

“Tim ahli” dalam penelitian ini diambil dari kelas yang diteliti yaitu kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini siswa yang menjadi “tim ahli” atau tutor ialah Angelica Jonnaty, Handika Shalila S, Yorry Tegar Pratama, Afief Aman Dhani, dan Okta Vianiko. Dokumentasi video pada saat pengambilan nilai praktek di depan kelas diambil dari kelompok pertama yang tampil di kelas VIII, yaitu terdiri dari Handika Shalila S, Afief Aman Dhani, Okta Vianiko, Yorry Tegar Pratama, Sekar Inhartiningsih, Angelica Jonnaty, Aulia Andriyani, dan Aulia Tri Wulandari.

Di bidang Ekstrakurikuler, sekolah SMP Pelita Tiga Jakarta Timur memiliki kegiatan ekstrakurikuler antara lain paskibra dan marching band di hari Sabtu, serta rohisi dan rokris di hari Jum'at.

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

(1) Letak Geografis dan Lokasi

SMP Pelita Tiga Jakarta No.1 , berada di Jalan Jendral Ahmad Yani/By Pass Kav. 98 Jakarta Timur 13230 Telp. 021-4758953 – Fax. 021-4700423. Sekolah Menengah Pertama ini didirikan sejak 1 Juli 1979, berada satu atap bersama sekolah SMA dan SMK Pelita Tiga di bawah naungan Yayasan Pelita Tiga. Memiliki fasilitas full AC, sisi TV, dan free hotspot area. Internet menjadi bagian dari sumber pembelajaran yang telah menjadi komplemen kehidupan di sekolah ini.

Dalam kegiatan observasi ini, juga diketahui kondisi fisik SMP Pelita Tiga Jakarta Timur yaitu :¹⁹

- a. Luas tanah : 1200 m²
(luas tanah udah termasuk pagar hidup dan tempat parkir kendaraan roda dua serta roda empat).
- b. Luas bangunan : 840 m²
- c. Luas lapangan : 128 m²
(termasuk lapangan futsal dan voli)
- d. Luas halaman : 40 m²
- e. Jumlah ruang kelas : 5 ruang
(untuk SMP)
- f. Ukuran ruang kelas : 7 x 8 m²

¹⁹ Lihat lampiran II – Dokumentasi foto gambaran lokasi penelitian hal. 75.



Gambar 4.1 Tampilan dalam sisi kiri, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur (foto diambil hari Senin, 23 Febuari 2015 dari lantai 2 saat berlangsung jam belajar-mengajar 08.30 WIB)

Dalam perkembangannya, SMP Pelita Tiga Jakarta Timur terus melakukan perubahan-perubahan dengan upaya meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, SMP Pelita Tiga juga mempersiapkan program pendidikan yang dapat mengoptimalkan potensi individu peserta didik yang terkait dengan potensi spiritual, intelektual, fisik, emosi, dan sosial. Pembentukan karakter siswa melalui belajar-mengajar dilakukan secara intensif dengan fasilitas audio visual. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.30-14.00 WIB untuk hari Senin, Selasa sampai Kamis pukul 06.30-12.40 WIB, dan Jum'at mulai dari pukul 06.30-11.30 WIB. Di hari Sabtu di khususkan untuk kegiatan Ekstrakurikuler.

Selama proses pembentukan karakter pembelajaran juga dilakukan mengacu pada motto iman dan amal, yaitu pelaksanaan tadarus untuk yang muslim setiap hari Senin sampai Jum'at mulai dari pukul 06.30-06.45 WIB

sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Untuk yang non muslim tetap ada kegiatan pelayanan di ruangan yang disediakan dengan bimbingan bu Ribka dan pak Hotland, sampai jam pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.00 WIB..

Setiap hari Jum'at diadakan kegiatan amal yang tujuannya untuk melatih peserta didik untuk bersikap hidup hemat, dengan menyisihkan sedikit uang sakunya. Uang amal inipun jika sudah terkumpul bisa dipakai untuk membeli perlengkapan musholah yang belum lengkap ataupun rusak, dan dapat disumbangkan jika ada salah satu siswa-siswi SMP, SMA , ataupun SMK Pelita Tiga yang tiba-tiba terkena musibah.

Tadarus di bidang keimanan, amal setiap hari Jum'at, pesantren kilat, komunitas rohis/rokris, juga ada perayaan hari besar bidang keagamaan, dan kegiatan lain-lain. Di bidang keilmuaan ada pelayanan kelas belajar, pelayanan remedial/pengayaan, program sukses Ujian Nasional, dan pelayanan ekstrakurikuler di bidang seni, olahraga, bahasa, serta keilmuaan. Selain dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembentukan karakter juga dibentuk dengan menuliskan karakter-karakter yang diharapkan seperti kejujuran, rasa ingin tahu, disiplin, dan lain-lain pada dinding sekolah.

Hal ini sangat efektif, karena dengan melihat tulisan-tulisan tersebut para peserta didik diingatkan terus menerus setiap harinya agar memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

(2) Visi dan Misi Pelita Tiga Jakarta Timur

Visi : “Menjadi siswa tangguh, disiplin, dan berprestasi serta berakhlak mulia”.

Misi :

- (1) Meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, dan akhlak siswa.
- (2) Meningkatkan mutu dan program pendidikan.
- (3) Membina siswa bersikap disiplin.
- (4) Membina dan memotivasi siswa dalam belajar.
- (5) Meningkatkan profesional dan kesejahteraan tenaga pendidik.
- (6) Meningkatkan mutu manajemen sekolah berbasis kompetensi.
- (7) Meningkatkan pembinaan kesiswaan dan ekstrakurikuler.

(3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Pelita Tiga Jakarta Timur memiliki gedung sekolah dan bangunan dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1 Prasarana Gedung SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi			
				B	CB	KB	TB
1	R. Kepala Sekolah	1	3 x 3 m ²	√	-	-	-
	R. Wakil Kepala Sekolah						
2	R. Tata Usaha	1	1 x 2 m ²	√	-	-	-
3	R. Guru	1	7 x 7 m ²	√	-	-	-
4	R. Osis	1	6 x 3 m ²	√	-	-	-
5	Laboratorium Komputer	1	8 x 8 m ²	√	-	-	-
6	Perpustakaan	1	10 x 8 m ²	√	-	-	-
7	Laboratorium IPA	1	7 x 7 m ²	√	-	-	-
8	Labolatorium Bahasa	1	2 x 10 m ²	√	-	-	-
9	Ruang BP/BK	1	3 x 2 m ²	√	-	-	-
10	R. Serbaguna/Aula	1	12 x 6 m ²	√	-	-	-
11	Lapangan Sepak Bola	1	128 m ²	√	-	-	-
12	Mushola	1	-	√	-	-	-
13	Toilet	7	-	√	-	-	-
14	Kantin Sekolah	1	-	√	-	-	-

Sumber : Kepala sekolah SMP dan Tata Usaha Yayasan Pelita Tiga Jakarta Timur

4.3 Tenaga Pengajar SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Pada saat ini SMP Pelita Tiga Jakarta dipimpin oleh Kepala sekolah Drs. Hj. Mardiana H. dan Wakil Kepala sekolah pak Hongky. Hubungan pemilik yayasan, kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, orang tua, siswa, dan sosial terjalin sangat baik. Jumlah tenaga pendidik yang mengajar di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur sampai saat ini berjumlah 14 orang, dengan pembagian tugas Mapel (Mata Pelajaran) sebagai berikut :

Tabel 4.2 Susunan Tenaga Pengajar SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

No	NAMA	BIDANG STUDI	KETERANGAN	KELAS			
				VII	VIII	IX A	IX B
1	Mardiana H.	IPA Biologi	Guru / Kepsek	-	√	√	√
2	Hongky	Tik, PKN	Guru / Wakasek	√	√	-	-
3	Emiyarti HAR	PAI/BK/PLKJ	Guru / BP///BK	√	√	√	√
4	Kotiah	Bhs. Indonesia	Guru / Pemb. Osis	-	-	√	√
5	Supono Waspodo	Bhs. Indonesia	Guru	√	√	-	-
6	Yasmina	IPS, PKN	Guru	√	√	√	√
7	Ade Maman	Bhs. Inggris	Guru	√	√	√	√
8	Sakti	Penjaskes	Guru	√	√	√	√
9	Rose Refnita	Fisika	Guru	√	-	√	√
10	Zulfah Nur	Matematika	Guru	√	√	√	√
11	Sri Harwiyatun	Jasa Niaga	Guru	-	-	√	√
12	Ardy Ariadana	Seni Budaya	Guru	√	√	√	√
13	Amalina Imadarty	Prakarya	Guru	√	√	-	-
14	Ribka Elisabeth, Sth	Agama Kristen	Guru	√	√	√	-

Sumber : Tata Usaha SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

4.4 Kondisi Siswa SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

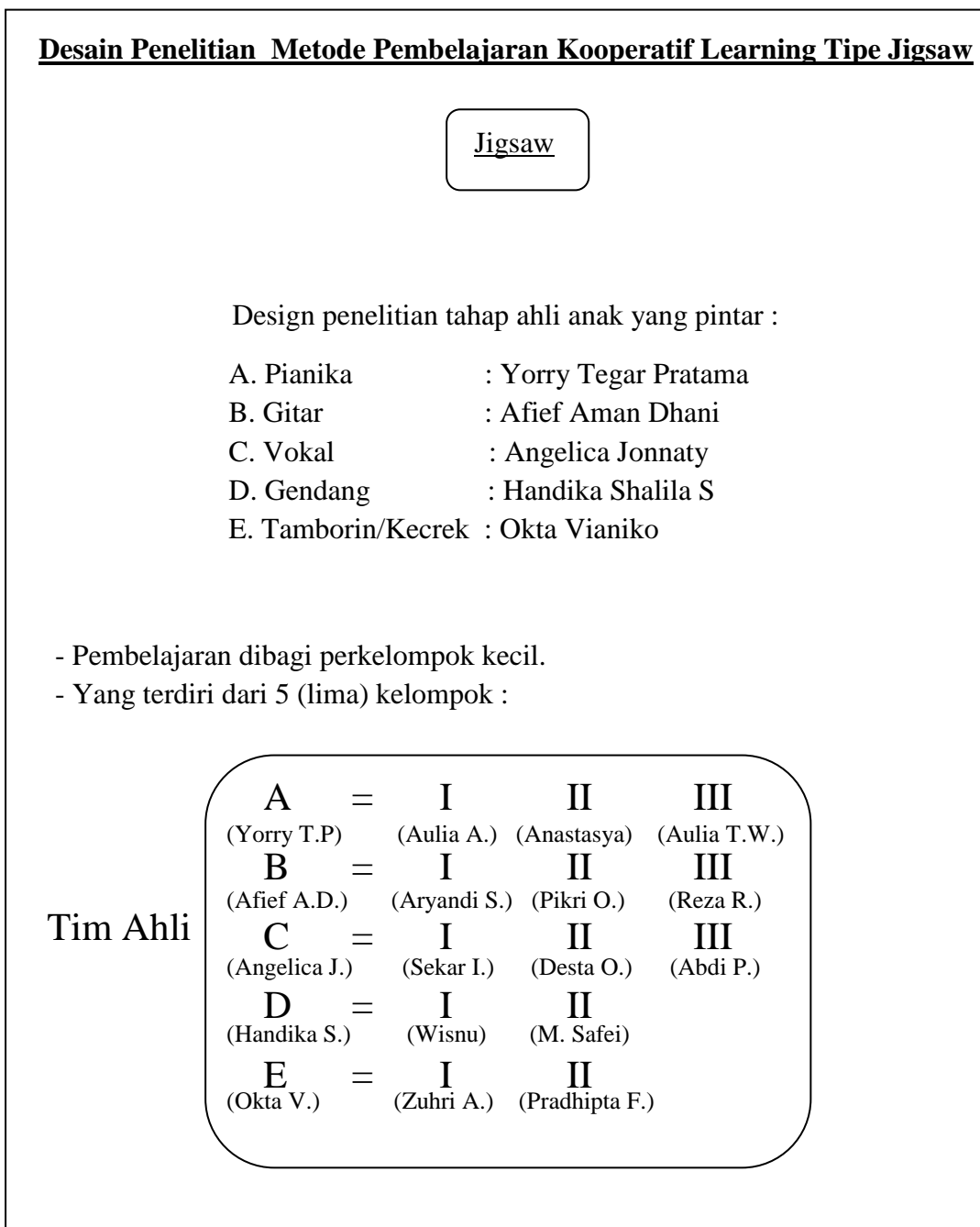
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Pelita Tiga Jakarta Tahun 2014/2015

No	Kelas	Jumlah		Jumlah siswa Keseluruhan	Kondisi			
		Laki-laki	Perempuan		B	CB	KB	TB
1	7	18	17	35	√	-	-	-
2	8	12	6	18	√	-	-	-

3	9A	12	11	22	√	-	-	-
4	9B	12	11	21	√	-	-	-

Sumber : TataUsaha SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Pada awal Tahun ajaran 2014/2015 jumlah seluruh siswa SMP Pelita Tiga Jakarta Timur berjumlah 96 siswa.



Gambar 4.2 Desain Tutor sebaya tipe Jigsaw yang akan dipakai pada pengajaran Seni Budaya di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur.

Pada permulaan guru menunjuk “tim ahli” yang bertugas sebagai tutor, lalu siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga atau empat siswa yang masing-masing anggota terdapat “tim ahli”. Kemudian setelah selesai, mereka berpencar ke kelompok lain untuk saling mendiskusikan dan mempraktekkan apa yang di dapat dan di ajarkan oleh “tim ahli” di kelasnya, sehingga dapat saling memahami materi secara keseluruhan. Pokok bahasan materi adalah praktek bermain musik ansambel campuran dengan vokal serta alat musik pianika, gitar, gendang, dan kecrek pada mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan kepada siswa kelas VIII semester dua tahun pelajaran 2014/2015, sesuai dengan kompetensi dasar menampilkan sikap apresiatif karya seni musik daerah Nusantara perkelompok. Dalam tahapan kooperatif ini, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (beranggotakan 2 sampai 3 siswa) yang disebut kelompok kooperatif, dan menerima sebagian informasi tentang melodi dalam Tangga nada/Scale C Mayor. Selanjutnya tahap ahli, siswa A harus menguasai (ahli) dalam bidang yang menjadi tugasnya sebagai anggota yang mendapat tugas tertentu misalnya memainkan melodi lagu “waktu hujan sore-sore” dengan alat musik pianika. Untuk itu siswa A perlu mencari orang-orang yang tugasnya sama dengan tugasnya dari kelompok lain dan membentuk kelompok baru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar bersama dan menjadi “ahli” dalam bidang informasi materi yang telah dikuasai, misalnya untuk kelompok A memainkan melodi lagu “waktu hujan sore-sore” dengan alat musik pianika.
2. Merencanakan cara “mengajarkan” informasi materi yang telah dikuasai.

3. Memasuki tahap akhir, kembalikanlah siswa yang menjadi tutor (tim ahli) dan ambil beberapa anggota yang telah di ajarkan oleh tutor teman sebayanya untuk ditampilkan di depan kelas saat pengambilan nilai praktek memainkan musik ansambel campuran berkelompok.

Pada akhirnya kelompok yang maju ke depan kelas ini, merupakan kelompok kooperatif yang mampu menghasilkan pemecahan masalah. Dengan sendirinya kualitas pemecahan masalah itu akan lebih baik karena diajarkan bersama oleh para “ahli” dibidangnya. Dalam kegiatan ini guru selalu memantau kerja kelompok-kelompok kecil untuk mengetahui bahwa kegiatan berlangsung dengan lancar. Selanjutnya guru mengevaluasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara tes berkelompok memainkan lagu daerah Maluku – Waktu hujan sore – sore dalam bentuk musik ansambel campuran.

Kegiatan pembelajaran musik ansambel campuran dengan metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini waktu pelaksanaannya dapat berjalan dengan sangat leluasa. Siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun siswa dapat dengan santai belajar dengan baik. Hal ini dapat dilakukan karena yang membantu menyampaikan materi berasal dari teman sekelasnya atau sebaya. Selain waktu yang tersedia cukup banyak, dalam kegiatan pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw peran guru lebih banyak sebagai pengontrol kondisi kelas dan pengendali suasana.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh Supono Waspodu guru Bahasa Indonesia kelahiran Jawa, yang menerapkan pembelajaran Kooperatif

Learning tipe Jigsaw pada materi Cerpen (Cerita Pendek) di SMA Pelita Tiga Jakarta Timur, bahwa pembelajaran teknik Jigsaw ini memperoleh hasil jauh lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Artinya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif learning, anak yang dianggap pintar (ahli) bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang pandai atau ketinggalan dalam pelajaran. Di sinilah peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran seni budaya dapat terbantu dengan adanya “tim ahli” atau siswa yang dianggap pintar yang nantinya bertugas sebagai tutor bagi teman di kelasnya. Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw maka proses kegiatan pembelajaran musik ansambel di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembagian kelompok berdasarkan alat musik diatur sedemikian rupa agar komposisi musik dapat dimainkan secara *balance* atau seimbang. Agar model pembelajaran seni musik dengan model kooperatif learning tipe Jigsaw mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, peneliti merumuskan langkah-langkah pembelajaran meliputi:

- (1) Melihat perencanaan tujuan pembelajaran yang dibuat guru.
- (2) Melihat kewenangan beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor (ahli) oleh guru.

- (3) Melihat pada saat guru memberikan arahan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan tim ahli.
- (4) Melakukan pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui metode kooperatif learning tipe Jigsaw.

Penggunaan metode kooperatif learning tipe Jigsaw bagi murid atau siswa-siswi yang ditunjuk sebagai tutor (ahli) oleh gurunya di kelas akan merasa bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan teman sendiri, para peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari. Penjelasan “tim ahli” atau siswa yang ditunjuk sebagai tutor kepada temannya, lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa, dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Ini merupakan pendekatan kooperatif (bentuk kerjasama untuk mencapai target) bukan kompetitif (hanya ada satu siswa yang mencapai tujuan dan yang lainnya belum berhasil). Selain itu, rasa saling menghargai dan mengerti juga dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.

Metode ini dikatakan berhasil jika dapat menjelaskan dan yang dijelaskan dapat membuktikan bahwa dia telah mengerti atau memahami dibuktikan dengan hasil pekerjaannya. Metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini baik sekali, karena jika ada tugas praktek kelompok memainkan alat musik (ansambel campuran) dari

guru di kelas maka peserta didik dapat langsung memperhatikan kelompok siswa sekelasnya yang ditunjuk oleh guru sebagai tutor (ahli) saat tampil di depan kelas.

4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah

Menurut Youke Netaneel, di semester genap ini proses belajar mengajar kelas VIII SMP banyak terpotong oleh libur, yaitu kurang lebih hanya 7 (tujuh) kali pertemuan yang efektif.²⁰ Menurut Ardy Ariadana, pembelajaran Seni Budaya kelas VIII di semester II (dua) ini memang banyak terpotong oleh libur jadi kurang lebih hanya sekitar 6 sampai 7 tatap muka antara guru dan murid yang efektif.²¹ Hasil data yang diperoleh dari observasi penulis tentang kegiatan pembelajaran ansambel musik campuran di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur yang dijabarkan dari pertemuan pertama atau awal pertemuan ke -1 sampai ke - 7 atau akhir pertemuan. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw merupakan metode yang baru dalam pembelajaran seni budaya. Siswa-siswi dilatih untuk belajar bersama, saling mendengarkan pendapat antar kelompok, dan dapat belajar saling mengemukakan pendapat dalam kelompok.

1. Sumber Data

Pertemuan 1

Guru : Youke Nataneel
 Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur
 Materi lagu : Si Patokaan – Sualwesi Utara

²⁰ Lihat wawancara hal. 82.

²¹ Lihat wawancara hal. 78.

Kompetensi :

1. Memahami bentuk Treble Clef G (kunci G), Bass Clef F (kunci F), Alto dan Tenor Clef C (kunci C) pada garis-garis balok (staff)
2. Mampu membuat not balok pada balok not G (G) dan F (F)
3. Memahami bentuk, nama, dan nilai not dalam tanda birama χ atau 4/4
4. Memahami bentuk dari not penuh (ω), setengah (η), seperempat (θ), seperdelapan (ε), seperenambelas (ξ), dan sepertigapuluhdua (ζ)

Kegiatan belajar mengajar

a) Pembukaan Pembelajaran

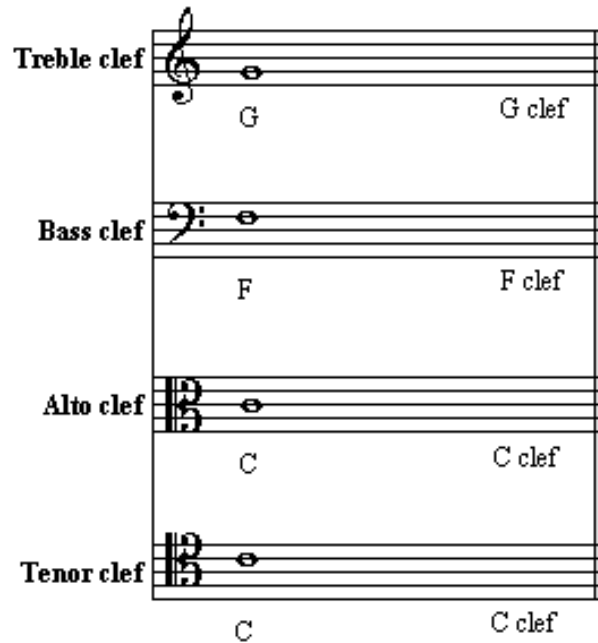
1. Guru membuka pelajaran dengan salam.

b) Inti Pembelajaran

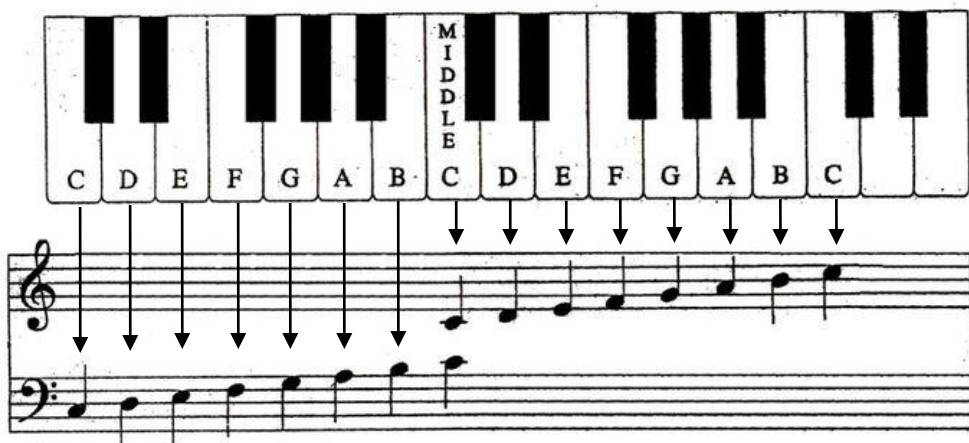
1. Guru menyanyikan lagu dari Sulawesi Utara - si patokaan untuk membuka pertemuan, para siswa bisa mendengarkan dan boleh juga ikut bernyanyi.
2. Guru menyajikan bentuk Treble Clef (kunci G), Bass Clef (kunci F), Alto dan Tenor Clef (kunci C) pada garis-garis balok not dengan power point.
3. Meletakkan not pada Bass Clef dan Treble Clef.
4. Siswa-siswi ditugaskan membuat bentuk Treble Clef (kunci G), Bass Clef (kunci F), Alto dan Tenor Clef (kunci C) pada garis-garis balok not di buku garis lima atau buku tulis.
5. Guru menyajikan dan menjelaskan bentuk, nama, dan nilai not dalam tanda birama 4/4 dengan power point.

6. Siswa-siswi ditugaskan membuat bentuk, nama, dan nilai not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas, dan not sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4.

Gambar kunci G, F, dan C pada balok not.









Sumber : <http://www.musicarrangers.com/star-theory/p02.htm>



Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/219761656788852045/>

Gambar bentuk, nama, dan nilai not dalam birama 4/4

No.	Nama Not	Bentuk Not	Nilai	Dalam Tanda Birama 4/4
1	Not Penuh		4 Ketuk	
2	Not 1/2		2 Ketuk	
3	Not 1/4		1 Ketuk	
4	Not 1/8		1/2 Ketuk	
5	Not 1/16		1/4 Ketuk	
6	Not 1/32		1/8 Ketuk	

Sumber : <https://yunitaernis.wordpress.com/2013/09/28/notasi-balok-dan-angka/>



Gambar 4.3 : Siswa-siswi ditugaskan guru membuat bentuk Treble Clef (kunci G), Bass Clef (kunci F), Alto dan Tenor Clef (kunci C) pada garis-garis balok not di buku garis lima atau buku tulis.



Gambar 4.4 : Siswa- siswi ditugaskan membuat bentuk, nama, dan nilai not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas, not sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4.

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru mengoreksi buku not balok/garis lima para murid, yang telah ditugaskan oleh guru.
2. Guru memberi tugas rumah untuk mempelajari kembali dan menghafal materi tentang bentuk Treble Clef, Bass Clef, Alto dan Tenor Clef serta beragam bentuk not dalam birama 4/4.
3. Guru memberikan instruksi untuk membuat kelompok belajar di rumah, dan bagi siswa yang sudah mengerti serta paham dapat membantu temanya yang masih kesulitan.
4. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.

Pertemuan 2

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi lagu : Si Patokaan – Sulawesi Utara

Kompetensi :

1. Memahami bentuk, dan nilai tanda diam/istirahat dalam tanda birama χ atau 4/4.
2. Mengenal macam – macam tanda birama atau Time Signature.
3. Memahami bentuk ruas bar/birama dan bentuk A Neutral Clef







Kegiatan belajar mengajar

a) Pembukaan Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

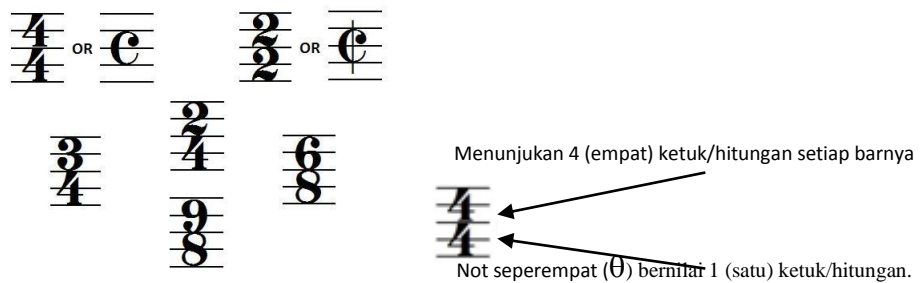
b) Inti Pembelajaran

1. Guru menyajikan bentuk, dan nilai tanda diam/istirahat dalam tanda birama 4/4 di papan tulis.
2. Siswa-siswi menyalin bentuk, nama, dan nilai diam/istirahat penuh, istirahat setengah, istirahat seperempat, istirahat seperdelapan, istirahat seperenambelas, dan istirahat sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4 di buku latihannya.
3. Guru menyajikan beragam tanda birama atau Time Signatur, ruas bar/birama, dan A Neural Clef dengan power point.
4. Murid ditugaskan untuk menyalin kembali, dan membuat bentuk ritmik yang terdiri dari 4 bar dalam birama 4/4 didalamnya boleh menggunakan variasi not dan tanda istirahat.

No.	Nama Tanda Istirahat	Tanda Istirahat	Nilai	<p>Dalam Tanda Birama 4/4</p>
1	Istirahat penuh		4 Ketuk	
2	Istirahat 1/2		2 Ketuk	
3	Istirahat 1/4		1 Ketuk	
4	Istirahat 1/8		1/2 Ketuk	
5	Istirahat 1/16		1/4 Ketuk	
6	Istirahat 1/32		1/8 Ketuk	

Sumber : <https://yunitaernis.wordpress.com/2013/09/28/notasi-balok-dan-angka/>

Ragam Tanda Birama/ Time Signature

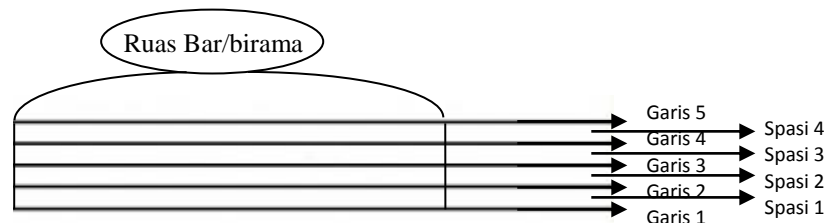


Menunjukkan 4 (empat) ketuk/hitungan setiap barinya

Not seperempat (♩) bernilai 1 (satu) ketuk/hitungan.

<http://suzukicelloschoolofaustin.blogspot.com/2015/03/reading-music-part-4-next-level-of.html>

Staff



Sumber : [http://drumforbeginner.com/drum-notation-lesson/is-the-drum-notes-important-for-](http://drumforbeginner.com/drum-notation-lesson/is-the-drum-notes-important-for-beginners-yes-read-this)

beginners-yes-read-this

Keterangan : Untuk alat musik ritmis, dalam penulisan clef bisa digunakan A Neural Clef.



Sumber : <http://drumforbeginner.com/drum-notation-lesson/is-the-drum-notes-important-for-beginners-yes-read-this>



Gambar 4.5 : Murid ditugaskan oleh guru untuk menyalin kembali tanda istirahat dalam birama 4/4, ragam tanda birama/time signature, dan ruas birama di buku latihan. Lalu membuat bentuk ritmik yang terdiri dari 4 bar dalam birama 4/4 didalamnya boleh menggunakan variasi not dan tanda istirahat

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru mengoreksi buku latihan murid yang telah ditugaskan minggu lalu.
2. Guru memberi tugas di rumah untuk mempelajari kembali dan menghafal materi ragam tanda istirahat dan tanda birama.
3. Guru memberikan instruksi bagi siswa yang belum selesai bisa dilanjutkan pekerjaannya di rumah dalam bentuk kelompok belajar bersama.
4. Sebagai penutup guru meminta siswa kelas VIII menyanyikan lagu pada pertemuan pertama yaitu si patokaan bersama-sama.

5. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.

Pertemuan 3

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi lagu : Waktu hujan sore – sore

Kompetensi :

1. Memahami ragam musik Tradisional Nusantara
2. Melatih Scale/Tangga nada C Mayor 1 (satu) oktaf naik dan turun dengan vokalisasi dan instrument pianika berkelompok.
3. Mampu menyanyikan lagu daerah Maluku - waktu hujan sore-sore dicontohkan oleh guru.
4. Melatih Tempo 105
5. Mampu memainkan Unisono

Kegiatan belajar mengajar

a) Pembukaan Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Inti Pembelajaran

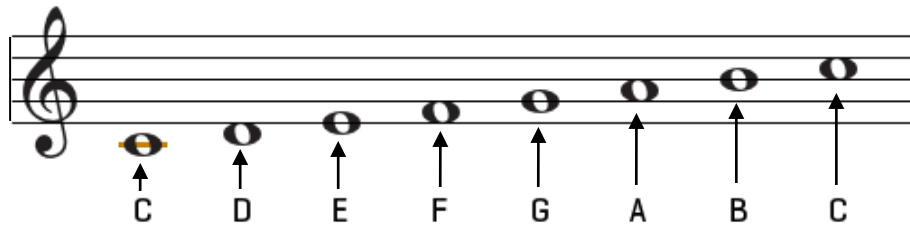
1. Guru tanya jawab mengenai lagu-lagu nusantara dengan siswa untuk membuka materi.
2. Guru menyajikan bentuk Scale/Tangga nada C Mayor 1 (satu) oktaf dengan power point, lalu guru mencontohkan dengan vokal.

3. Siswa-siswi ditugaskan menyalin Scale/Tangga nada C Mayor di buku latihan lalu menyanyikan bersama-sama.
4. Guru menyajikan partitur lagu daerah Maluku – waktu hujan sore-sore di kertas selebaran yang dibagikan pada siswa, lalu guru menyanyikanya dengan vokal di depan kelas.
5. Siswa ditugaskan menyanyikan ulang lagu daerah Maluku - waktu hujan sore-sore bersama-sama.
6. Guru memilih 5 (lima) siswa yang tujuannya dijadikan sebagai tutor (tim ahli) dalam melatih vokal (Angelica Jonnaty), pianika (Yorry Tegar Pratama), gendang (Handika Shalila S.), gitar (Afief Aman Dhani), dan kecrek (Okta Vianiko) dalam kelompok kecil dan di pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.6 : Kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, tentang lagu Nusantara Indonesia

C major scale



Gambar 4.7 : Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf.



Gambar 4.8 : Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf.

Waktu Hujan Sore-Sore

Lagu Daerah Maluku

Do = C

4/4 Gembira

$\left| 0 \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 2} \right| 3 \ 3 \ . \ \overline{5 \cdot 5} \left| \overline{6 \ 6} \overline{6 \ 6} \overline{6 \ 6} \right| 5 \ 3 \ . \ . \ \left| \right.$

Waktu hujan sore- so- re ki-lat sambar po-hon ke- na- ri

$\left| 0 \overline{5 \ 6} \overline{5 \ 4} \overline{3 \ 2} \right| 3 \ 1 \ . \ \overline{3 \cdot 3} \left| 3 \ 2 \ . \ \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \ 1} \ . \ . \ . \ \left| \right.$

E jo-ja-ro deng monga-re ma-ri dan- sa dan me-na-ri

$\left| 0 \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 2} \right| 3 \ 3 \ . \ \overline{5 \ 5} \overline{5 \cdot 5} \left| \overline{6 \ 6} \ . \ 6 \ . \ \overline{6} \right| 5 \ 3 \ . \ . \ \left| \right.$

Pukul ti- fa to-to bu- ang ka-ta be-lim-bing di ke-re- ta

$\left| 0 \overline{5 \ 6} \overline{5 \ 4} \overline{3 \ 2} \right| 3 \ 1 \ . \ \overline{3 \cdot 3} \left| 3 \ 2 \ . \ \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \ 1} \ . \ . \ . \ \left| \right.$

Nona dansa dengan tu- an jan-gan sin- dir mama be-ta

$\left| 0 \ 0 \ 5 \ . \ \overline{4} \right| 6 \ 6 \ . \ \overline{6 \cdot 7} \left| i \ . \ \overline{7 \ i} \ . \ \overline{7} \right| 6 \ . \ . \ . \ \left| \right.$

E me- na- ri sambil go- yang ban- dance

$\left| 0 \ 6 \ 6 \ . \ \overline{6} \right| 5 \ 3 \ . \ \overline{3 \cdot 4} \left| 5 \ . \ \overline{6 \ 5} \ . \ \overline{3} \right| 2 \ . \ . \ . \ \left| \right.$

Me- na- ri lom- bo pegang len- so ma- ni- see

$\left| 0 \ 0 \ 3 \ . \ \overline{4} \right| 5 \ 3 \ . \ \overline{1 \cdot 1} \left| 2 \ . \ \overline{4 \ 3} \ . \ \overline{2} \right| 1 \ . \ . \ . \ \left\| \right.$

Ra- sa ra- mai jan-gan pu- lang du- lu- ee



Gambar 4.9 : Kegiatan saat guru menyanyikan contoh lagu “Waktu hujan sore-sore” dengan vokal di depan kelas, dan membagikan selebaran partitur lagu daerah Maluku - waktu hujan sore - sore.

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru mengkoreksi buku latihan siswa tentang Scale/Tangga Nada C Mayor 1 (satu) oktaf.
2. Guru memberi tugas di rumah untuk mempelajari kembali dan menghafal lagu daerah Maluku – Waktu hujan sore - sore.
3. Guru memberikan instruksi untuk melatih lagu daerah Maluku – Waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok musik ansambel campuran. 1 kelompok minimal 7 maksimal 9 orang, pada pertemuan minggu depan akan di lihat latihanya.
4. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid beserta guru meninggalkan ruang kelas.

Pertemuan 4

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi lagu : Waktu hujan sore – sore

Kompetensi :

1. Mampu menyanyikan lagu Waktu hujan sore – sore dengan tempo 105
2. Memahami bentuk kelompok musik ansambel campuran
3. Tahap ahli siswa pintar pianika (Yorry Tegar Pratama), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
4. Tahap ahli siswa pintar gendang (Handika Shalila S.), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
5. Tahap ahli siswa pintar tambourin/kecrek (Okta Vianiko), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
6. Tahap ahli siswa pintar gitar (Afief Aman Dhani), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
7. Tahap ahli siswa pintar vocal (Angelica Jonnaty), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
8. Melatih kelompok ansambel secara bergantian.

Kegiatan belajar mengajar**a) Pembukaan Pembelajaran**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Inti Pembelajaran

Implementasi metode Jigsaw

1. Guru menyajikan partitur lagu daerah Maluku – waktu hujan sore-sore di papan tulis dengan laptop, lagu guru dan murid menyanyikannya bersama-sama.
2. Tahap ahli, guru memilih 5 (lima) siswa yang dijadikan sebagai tutor untuk memainkan masing-masing instrument dan vokal yang ditunjuk secara bergantian dari hasil latihannya. Mulai dari vokal, pianika, gendang, gitar ukulele, dan kecrek.
3. Guru memantau perkembangan latihan berkelompok.



Gambar 4.10 : Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument melodis – pianika sedang melatih Aulia Andrayani, Anastasya Maria M., Aulia Tri Wulandari, dan Desta Odelia Oktri.



Gambar 4.11 : Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument melodis – pianika sedang melatih Aulia Andrayani, Anastasya Maria M., Aulia Tri Wulandari, dan Desta Odelia Oktri.



Gambar 4.12 : Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – gendang sedang melatih Reza Ramadhan, Okta Vianiko, Aryandi Syaputra, dan Afief Aman Dhani.



Gambar 4.13 : Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – gendang sedang melatih Reza Ramadhan, Okta Vianiko, Aryandi Syaputra, dan Afief Aman Dhani



Gambar 4.14 : Tahap ahli siswa pandai tamborin/kecrek (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – tambourine/kecrek sedang mencontohkan kepada Aryandi Saputra, Afief Aman Dhani, Zuhri Al-Qodryanto, dan Pradhipta Fajar N.



Gambar 4.15 : Tahap ahli siswa pandai tamborin/kecrek (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – tambourine/kecrek sedang mencontohkan kepada Aryandi Saputra, Afief Aman Dhani, Zuhri Al-Qodryanto, dan Pradhipta Fajar N.



Gambar 4.16 : Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument gitar sedang mencontohkan kepada Okta Vianiko, Aryandi Syaputra, Handika Shalila S., dan Yorry Tegar Pratama.



Gambar 4.17 : Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument gitar sedang mencontohkan kepada Okta Vianiko, Aryandi Syaputra, Handika Shalila S., dan Yorry Tegar Pratama.



Gambar 4.18 : Tahap ahli siswa pandai vokal (Angelica Jonnaty) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu vokal sedang mencontohkan kepada Sekar Inhartiningsih, Anastasya Maria M, Desta Odelia Oktri, dan Aulia Andrayani.

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru memberi tugas di rumah untuk menghafal lirik lagu daerah Maluku – Waktu hujan sore – sore bagi seluruh siswa.
 2. Guru memberikan instruksi untuk melatih lagi lagu daerah Maluku – waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok yang sudah ada. pada pertemuan ke 7 akan diadakan pengambilan nilai praktek.
 3. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.
-

Pertemuan 5

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi : Organologi Musik

Kompetensi :

1. Memahami bermacam-macam alat musik berdasarkan sumber bunyinya.
2. Mampu memainkan alat musik berdasarkan sumber bunyinya.
3. Mampu memainkan melodi waktu hujan sore – sore dengan alat musik pianika berkelompok

Kegiatan belajar mengajar**a) Pembukaan Pembelajaran**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Inti Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan menyanyikan melodi lagu waktu hujan sore-sore secara bersama-sama, dengan tujuan murid dapat menghafal lirik lagunya pada saat pengambilan nilai praktek tampil di depan kelas.
2. Guru tanya jawab dengan siswa tentang beragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya untuk membuka materi.
3. Guru menyajikan beragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya di depan kelas dengan laptop.
4. Guru menugaskan siswa berkelompok untuk mencari alat musik dan mengelompokkan berdasarkan sumber bunyinya, lalu tulis di buku latihan.



Gambar 4.19 : Kegiatan tanya jawab siswa (Desta Odelia Oktri) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik dan siswa minimal mampu menyebutkan paling sedikit 2 alat musik berdasarkan sumber bunyinya.



Gambar 4.20 : Kegiatan tanya jawab siswa (Abdi Perwiranegara) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik dan siswa minimal mampu menyenutkan paling sedikit 2 alat musik berdasarkan sumber bunyinya.



Gambar 4.21 : Kegiatan Guru menyajikan beragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya di depan kelas dengan laptop.

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru memeriksa tugas pekerjaan siswa di buku latihan.
 2. Guru bertanya pada siswa-siswi tentang materi tentang Organologi musik., yaitu siswa menyebutkan paling sedikit dua alat musik berdasarkan sumber bunyinya.
 3. Guru memberi tugas untuk terus melatih di rumah lagu daerah Maluku – Waktu hujan sore – sore berkelompok, dan di pertemuan selanjutnya akan dipantau guru latihanya sampai sejauh mana.
 4. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.
-

Pertemuan 6

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi : Ansambel Musik

Kompetensi :

1. Mampu menyanyikan lagu waktu hujan sore-sore dengan tempo 100-105.
2. Mampu membedakan mana yang disebut musik Ansambel sejenis dan Ansambel campuran.
3. Guru menjelaskan beragam alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang bisa digunakan dalam kelompok ansambel sejenis maupun campuran.
4. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS Seni Budaya.

5. Mampu menjelaskan fungsi alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang bisa digunakan dalam kelompok ansambel sejenis maupun campuran.
6. Siswa yang ditunjuk sebagai “ahli” oleh guru pada instrument pianika (Yorry Tegar Pratama), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
7. Siswa yang ditunjuk sebagai “ahli” oleh guru pada instrument Gendang (Handika Shalila S.), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
8. Siswa yang ditunjuk sebagai “ahli” oleh guru pada instrument Tambourin/kecrek (Okta Vianiko), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
9. Siswa yang ditunjuk sebagai “ahli” oleh guru pada instrument Gitar (Afief Aman Dhani), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
10. Siswa yang ditunjuk sebagai “ahli” oleh guru pada Vocal (Angelica Jonnaty), melatih kelompoknya untuk memainkan melodi waktu hujan sore – sore.
11. Guru memantau perkembangan per-kelompok, yang ditugaskan berbeda-beda secara bergantian.

Kegiatan belajar mengajar

a) Pembukaan Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Inti Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan menyajikan partitur lagu daerah Maluku – waktu hujan sore-sore di papan tulis dengan laptop, lagu guru dan murid menyanyikannya bersama-sama.
2. Guru menyajikan di depan kelas materi mengenai ansambel campuran dan sejenis, lalu beragam alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang digunakan dalam ansambel serta fungsinya
3. Tanya jawab antara siswa dan guru mengenai ragam alat musik melodis, harmonis, dan ritmis serta fungsi alat tersebut yang digunakan dalam permainan musik Ansambel.
4. Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan LKS Seni budaya berkelompok, boleh berdiskusi.
5. Guru memilih 5 (lima) siswa yang dijadikan sebagai “tim ahli” untuk memainkan masing-masing instrument dan vokal yang ditunjuk secara bergantian dari hasil latihanya. Mulai dari vokal, pianika, gendang, gitar ukulele, dan kecrek.
6. Guru memantau perkembangan latihan berkelompok.

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru memeriksa pekerjaan LKS setiap siswa, untuk yang tidak mengerjakan mendapat sanksi berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran Seni budaya selesai.
2. Guru bertanya pada siswa tentang materi musik Ansambel.

3. Guru memberikan instruksi untuk melatih lagi lagu daerah Maluku – waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok yang sudah ada.
 4. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.
-

Pertemuan 7

Guru : Youke Nataneel

Kelas : VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur

Materi : Pergelaran Musik

Materi lagu : Waktu hujan sore - sore

Kompetensi :

1. Mengetahui tentang kelengkapan pergelaran, jenis panggung, dan perlengkapan panggung.
2. Guru menjelaskan tentang tata ruang dan syarat ruang pergelaran.
3. Mampu menyajikan secara sederhana kelompok ansambel campuran di depan kelas.
4. Mampu menarik kesimpulan hubungan antara pergelaran musik dengan penyajian kelompok ansambelnya di depan kelas.

Kegiatan belajar mengajar

a) Pembukaan Pembelajaran

1. Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Inti Pembelajaran

1. Guru menjelaskan tentang kelengkapan pergelaran, jenis panggung, perlengkapan panggung, tata ruang dan syarat ruang pergelaran di depan kelas.
2. Guru menugaskan siswa untuk mencatat di buku latihan Seni budaya, materi mengenai pergelaran musik.
3. Siswa maju berkelompok untuk mementaskan di depan kelas bentuk kelompok musik ansambel campuran.
4. Guru memantau, saat siswa menyajikan bentuk kelompok musik ansambel campuran di depan kelas, dan guru menginstruksikan kelompok lain yang belum dapat giliran maju dapat memperhatikan temanya yang tampil lebih awal.
5. Guru menugaskan siswa berkelompok untuk menuliskan pendapatnya saat kelompok utama maju ke depan kelas untuk menyajikan bentuk kelompok musik ansambel musik campuran.



Gambar 4.22 : Kegiatan saat Guru menjelaskan tentang kelengkapan pergelaran, jenis panggung, perlengkapan panggung, tata ruang dan syarat ruang pergelaran di depan kelas..



Gambar 4.23 : Kegiatan saat kelompok pertama (Handika Shalila S., Afief Aman Dhani, Okta Vianiko, Yorry Tegar Pratama, Sekar Inhartiningsih, Angelica Jonnaty, Aulia Andrayani, dan Aulia Tri Wulandari) maju ke depan kelas untuk menyajikan lagu waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok musik ansambel campuran. Peneliti (Gatot P. – kemeja merah) memantau dari bangku siswa

c) Penutup Pembelajaran

1. Guru memeriksa buku catatan latihan siswa.
2. Guru memberikan “reward” (applouse) dan nilai tambah untuk kelompok musik ansambel campuran yang mampu tampil di depan kelas dengan kompak, mampu menghafal lirik, dan bisa bermain ekspresi maupun tambahan gerakan sederhana.
3. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas dan murid meninggalkan ruang kelas.

4.6 Analisis Penelitian

Penelitian pertama kali dilakukan saat proses belajar mengajar kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur memasuki bulan ke 2 (Febuari). Peneliti meneliti

sebanyak 7 (tujuh) kali saat proses pembelajaran. Saat itu siswa-siswi kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta sedang masuk materi :

1. Bentuk Treble Clef G (kunci G), Bass Clef F (kunci F), Alto dan Tenor Clef C (kunci C) pada garis-garis balok (staff)
2. Letakan not pada balok not G (G) dan F (F), dan
3. Bentuk not penuh (♩), setengah (♪), seperempat (♫), seperdelapan (♬), seperenambelas (♭), dan sepertigapuluhdua (♮) dalam tanda birama χ atau 4/4

Penelitian tersebut diatas berlangsung selama 4 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2015 akhir minggu ke 4 sampai Mei akhir. Penelitian berakhir saat penelitian ke -7 yakni saat siswa mempraktekan perkelompok musik ansambel campuran di depan kelas dengan membawakan lagu daerah Maluku – waktu hujan sore – sore, yang merupakan syarat pencapaian ujian memainkan alat musik dalam bentuk kelompok musik ansambel. Proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan materi dan pada pertemuan ke -4 metode jigsaw di praktekkan, metode ini di pusatkan di luar tatap muka. Adapun Selama penelitian berlangsung sampai akhir bulan Mei minggu ke -4 akhir siswa telah banyak diajarkan beberapa materi oleh guru, antara lain tentang bentuk, dan nilai tanda diam/istirahat dalam tanda birama 4/4, macam – macam tanda birama atau Time Signature (4/4, 2/2, 3/4, 2/4, 6/8, dan 9/8), ruas bar/birama dan bentuk A Neutral

Clef, Scale/tangga nada C Mayor 1 (satu) oktaf naik dan turun, musik tradisional Nusantara, Organologi musik, Ansambel musik, dan pertunjukan musik.

Rangkuman materi lagu yang diajarkan guru di kelas saat penelitian antara lain, si patokan dan waktu hujan sore – sore. Berikut merupakan ringkasan kompetensi dasar dan rangkuman pembelajaran yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga terakhir :

Pertemuan ke -1	
Kompetensi Dasar	1. Memahami macam bentuk Clef, peletakan not pada balok not G dan F, dan bentuk, nama, serta nilai not dalam birama 4/4.
Rangkuman metode	1. Guru megajarkan teori pada siswa-siswi dengan menyajikan materi menggunakan power point. 2. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi murid ke dalam 4 (empat) kelompok memanjang ke belakang. Selanjutnya, mereka diberi tugas di buku latihan untuk menyalin apa yang dipaparkan di papan tulis dan mencoba melatih membuat bermacam-macam Clef. Di kumpulkan pada jam akhir pelajaran seni budaya.
Pertemuan ke -2	

Kompetensi Dasar	1. Memahami macam bentuk, nama, dan nilai tanda diam/istirahat dalam birama 4/4, ragam tanda birama, dan ruas bar/ruas birama.
Rangkuman Metode	<p>1. Guru megajarkan teori pada siswa-siswi tentang tanda diam/istirahat, ragam tanda birama, ruas bar dengan menyajikan materi menggunakan power point.</p> <p>2. Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi murid ke dalam 4 (empat) kelompok memanjang ke belakang. Selanjutnya, mereka diberi tugas di buku latihan untuk membuat bentuk ritmik sederhana terdiri dari 4 bar dalam birama 4/4 dan boleh menggunakan variasi not dan tanda diam.</p>
Pertemuan ke -3 dan ke -4	
Kompetensi Dasar	<p>1. Pengenalan ragam jenis musik tradisional Nusantara</p> <p>2. Menyanyikan lagu secara unisono perkelompok</p>
Implementasi Jigsaw	<p>1. Guru membagi kelas dalam 4 kelompok memanjang, kemudian guru tanya jawab dengan siswa mengenai ragam lagu-lagu Nusantara per-kelompok.</p> <p>2. Guru mengajarkan tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf, lalu siswa ditugaskan untuk menyalin dan menyanyikan bersama-sama.</p>

	<p>3. Guru membagikan partitur lagu waktu hujan sore-sore, guru mencontohkan lagunya kemudian siswa mengikuti bersama-sama dengan vokal. Setelah itu guru memilih 5 (lima) siswa sebagai “tim ahli” yang mendapat tugas berbeda, tujuannya dijadikan sebagai tutor dalam melatih vokal (Angelica Jonnaty), pianika (Yorry Tegar Pratama), gendang (Handika Shalila S), gitar (Afief Aman Dhani), dan kecrek (Okta Vianiko). Mereka dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang perkelompok. Guru membebaskan murid untuk memilih anggotanya.</p> <p>4. Selesai jam pelajaran Seni Budaya guru menginstruksikan melatih lagu daerah Maluku – waktu hujan sore-sore dalam bentuk kelompok kecil yang sudah dibagi dengan tempo 100 -105.</p>
Pertemuan ke -5	
Kompetensi Dasar	1. Pengenalan tentang ragam jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya. materi tentang Organologi musik.
Rangkuman Metode	1. Guru membagi kelas dalam 4 kelompok memanjang, kemudian guru tanya jawab dengan siswa mengenai ragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya. Lalu guru

	<p>memberikan tugas untuk mencari alat musik dan mengelompokannya berdasarkan sumber bunyinya.</p> <p>2. Guru memeriksa perkerjaan siswa, lalu menutup pelajaran</p>
Pertemuan ke -6	
Kompetensi Dasar	1. Memahami tentang bentuk kelompok musik Ansambel sejenis dan Ansambel campuran,.
Rangkuman Metode	<p>1. Guru menyanyikan lagu waktu hujan sore-sore bersama-sama dengan murid. Setelah itu guru menyajikan materi di depan kelas mengenai musik Ansambel, ragam alat musik melodis, ritmis, dan harmonis yang digunakan dalam permainan musik Ansambel sejenis maupun Ansambel campuran.</p> <p>2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang sudah ditentukan, lalu tanya jawab dengan guru mengenai materi ragam alat musik yang digunakan dalam permainan musik Ansambel.</p> <p>3. Guru memilih 5 (lima) siswa yang dijadikan sebagai tutor (tim ahli) untuk memaikan masing-masing instrument dan vokal yang ditunjuk secara bergantian dari hasil latihanya. Mulai dari vokal, pianika, gendang, gitar</p>

	<p>ukulele, dan kecek. Lalu guru memantau perkembangan latihan perkelompok.</p>
<p>Pertemuan ke -7</p>	
<p>Kompetensi Dasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tentang bentuk kelompok musik Ansambel sejenis dan Ansambel campuran,. 2. Menyanyikan lagu daerah Nusantara perkelompok Memainkan alat musik secara kelompok dalam bentuk musik ansambel campuran di depan kelas. 3. Menyanyikan lagu daerah Nusantara perkelompok
<p>Rangkuman Metode</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyanyikan lagu waktu hujan sore-sore bersama-sama dengan murid. Setelah itu guru menyajikan materi di depan kelas mengenai musik Ansambel, ragam alat musik melodis, ritmis, dan harmonis yang digunakan dalam permainan musik Ansambel sejenis maupun Ansambel campuran. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok yang sudah ditentukan, lalu tanya jawab dengan guru mengenai materi ragam alat musik yang digunakan dalam permainan musik Ansambel. 3. Guru menginstruksikan siswa untuk maju perkelompok mementaskan di depan kelas bentuk kelompok musik

	<p>Ansambelnya yang telah dilatih sebagai syarat penacapaian nilai praktek memainkan alat musik secara berkelompok dengan membawakan lagu daerah Nusantara.</p>
--	---

4.7 Keterbatasan Penelitian

Sarana alat musik yang dimiliki sekolah SMP Pelita Tiga Jakarta untuk kegiatan pembelajaran seni khususnya musik sudah cukup memadai, seperti pianika, recorder, tambourine, gendang, gitar, keyboard, dan angklung. Hanya perlu beberapa penambahan atau penggantian alat musik yang sudah lama tidak dipakai lagi yang menyebabkan kondisi fisik alat rusak dan perlu diganti, seperti gitar dan keyboard

4.8 Rangkuman

Pada pertemuan ke-1 sampai ke-3 pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP masih membahas tentang teori, barulah setelah pertemuan ke-4 guru mengimplementasikan metode Jigsaw, dan hasil observasi pada pertemuan ke -6 siswa-siswi sudah menguasai materi, sudah terampil dan rapih dalam bermain musik ansambel. Di pertemuan ke-5 sampai ke-6 guru memantau perkembangan latihan perkelompok, dan memberikan instruksi untuk melatih kelompok ansambel di luar jam sekolah (belajar kelompok di rumah). Pada pertemuan ke-7, barulah kelompok ansambel kelas VIII tampil di depan kelas untuk mementaskan apa yang sudah diajarkan guru dan dilatih bersama teman di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran praktik musik ansambel campuran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe Jigsaw di kelas VIII. Dengan metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw, yakni penguasaan materi, dan keterampilan siswa lebih cepat dikuasai. Selain itu, dengan metode ini siswa jadi termotivasi untuk giat belajar dan dapat belajar dari teman yang pandai. Metode ini juga membuat siswa menjadi aktif, dengan cara ini keterampilan, pengetahuan yang diperoleh akan terekam dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur dapat disimpulkan yaitu : guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw dengan cukup baik. Sebelum metode ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran tersebut, pembelajaran ini memerlukan waktu lebih dari 7x (tujuh kali) tatap muka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi yang diharapkan :

1. Para guru seni budaya, khususnya seni musik dapat menerapkan metode kooperatif learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran ansambel musik di sekolah menengah pertama khususnya.
2. Metode Kooperatif Learning tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam pencapaian tujuan pelajaran pada kompetensi dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswirna, Prima. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw III dalam pembelajaran Kimia di Prodi Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang*. Padang : Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bernhard, Sandra L. , Dip ABRSM. 2007. *Les Musik untuk Anak Anda Panduan bagi Orangtua*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka utama.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Merrit, Stephanie. 2003. *Sinfoni Otak*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Sijabat, Ridwan Max. 1980. *PsikologiPerkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Subagyo. 2004. *Terampil Bermain Musik*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, Drs. B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Amarta Buku.
- Winkel, W.S.,. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Website :

<http://www.musicarrangers.com/star-theory/p02.htm>

<https://www.pinterest.com/pin/219761656788852045/>

<https://yunitaernis.wordpress.com/2013/09/28/notasi-balok-dan-angka/>

<https://yunitaernis.wordpress.com/2013/09/28/notasi-balok-dan-angka/>

<http://suzukicelloschoolofaustin.blogspot.com/2015/03/reading-music-part-4-next-level-of.html>

<http://drumforbeginner.com/drum-notation-lesson/is-the-drum-notes-important-for-beginners-yes-read-this>

<http://drumforbeginner.com/drum-notation-lesson/is-the-drum-notes-important-for-beginners-yes-read-this>

LAMPIRAN

Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran

LAMPIRAN I



Gambar 5.2

Peneliti (Gatot sebelah kanan) bersama Pakar Guru Seni Budaya (Ardy Ariadana sebelah kiri) (Tempat Pengambilan foto : Lantai dasar, ruang kelas XI SMA Pelita Tiga) .



Gambar 5.3

Narasumber Guru PPL Seni Budaya (Seni Musik) - Youke Netaneel. (Tempat Pengambilan foto : Ruang BK Bu Emiyarti Rabu, 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB)



Gambar 4.3

Siswa-siswi ditugaskan guru membuat bentuk Treble Clef, Bass Clef, Alto dan Tenor Clef pada garis-garis balok not di buku garis lima .



Gambar 4.4

Siswa- siswi ditugaskan membuat bentuk, nama, dan nilai not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas, not sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4.



Gambar 4.5

Murid ditugaskan oleh guru untuk menyalin kembali tanda istirahat dalam birama 4/4, ragam tanda birama/time signature, dan ruas birama di buku latihan.



Gambar 4.6

Kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, tentang lagu Nusantara Indonesia.



Gambar 4.7
Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf.



Gambar 4.8
Kegiatan belajar di kelas saat murid menerima materi dari guru tentang Scale/Tangga nada C Mayor 1 oktaf.



Gambar 4.9
Kegiatan saat guru menyanyikan contoh lagu “Waktu hujan sore-sore” dengan vokal di depan kelas, dan membagikan selebaran partitur lagu daerah Maluku - waktu hujan sore – sore.



Gambar 4.10
Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument melodis – pianika.



Gambar 4.11
Tahap ahli siswa pandai pianika (Yorry Tegar Pratama) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument melodis – pianika.



Gambar 4.12
Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – gendang.



Gambar 4.13

Tahap ahli siswa pandai gendang (Handika Shalila S.) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – gendang.



Gambar 4.14

Tahap ahli siswa pandai kecek/tamborine (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – tambourine/kecek.



Gambar 4.15

Tahap ahli siswa pandai kecek/tamborine (Okta Vianiko) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument ritmis – tambourine/kecek.



Gambar 4.16

Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument gitar.



Gambar 4.17

Tahap ahli siswa pandai gitar (Afief Aman Dhani) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu instrument gitar



Gambar 4.18

Tahap ahli siswa pandai vokal (Angelica Jonnaty) menjadi Tutor dalam kelompoknya, sebagai pemandu vokal.



Gambar 4.19

Kegiatan tanya jawab siswa (Desta Odelia Oktri) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik.



Gambar 4.20

Kegiatan tanya jawab siswa (Abdi Perwiranegara) dengan guru (Youke) di depan kelas, saat guru menjelaskan materi tentang Organologi musik.



Gambar 4.21

Kegiatan Guru menyajikan beragam alat musik berdasarkan sumber bunyinya di depan kelas dengan laptop.



Gambar 4.22

Kegiatan saat Guru menjelaskan tentang kelengkapan pergelaran, jenis panggung, perlengkapan panggung, tata ruang dan syarat ruang pergelaran di depan kelas..



Gambar 4.23

Kegiatan saat kelompok pertama maju ke depan kelas untuk menyajikan lagu waktu hujan sore – sore dalam bentuk kelompok musik ansambel campuran.

LAMPIRAN

Dokumentasi Foto Gambaran Lokasi Penelitian

LAMPIRAN II



Gambar 4.9

Tampilan dalam sisi kiri, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur



Gambar

Tampilan dalam sisi kiri, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur tepat menghadap ke Ruang Guru.



Gambar

Tampilan pintu masuk utama ke Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur, tepat di jaga oleh Pak Wagimun selaku Security di sekolah.



Gambar

Tampilan dalam sisi kanan, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur.



Gambar

Tampilan dalam sisi kanan, bangunan Sekolah SMP, SMA, dan SMK Pelita Tiga Jakarta Timur.



Gambar

Tampilan plank papan Yayasan SMP, SMA, SMK Pelita Tiga Jakarta yang menghadap ke jalan sebagai petunjuk masuk ke sekolah.



Gambar

Tampilan Bangunan Sekolah Yayasan SMP, SMA, SMK Pelita Tiga Jakarta yang menghadap ke jalan by pass, sekaligus tempat parkir kendaraan roda dua.

Profil Pakar

LAMPIRAN III



Gambar 5.1 Foto Pakar guru Seni Budaya kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta
(Tempat Pengambilan foto : Ruang BK Bu Emiyarti Rabu, 13 Mei 2015 pukul
12.00 WIB)

Wawancara Hari : Rabu, 15 April 2015

Nama Lengkap : Ardy Ariadana

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Guru Seni Budaya

Alamat Rumah : Jl. Lumbu Tengah Raya, Rawa Roko – Bekasi
Timur

Jenjang Pendidikan akhir yang pernah di tempuh : S1

Mengajar sebagai guru seni budaya : Sejak tahun 2006

Memilih profesi sebagai guru seni budaya karena hobbi akan dunia ke seni
dan ingin berbagi ilmu yang telah saya dapatkan ke anak-anak didik saya.

Wawancara dengan Pakar

LAMPIRAN IV



Gambar 5.2 Foto dengan pakar guru Seni Budaya kelas VIII SMP PelitaTiga Jakarta (Tempat Pengambilan foto : Lantai dasar, ruang kelas XI SMA Pelita Tiga)

1. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajaran seni budaya kelas VIII di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur ?

Jawaban : Berjalan lancar, untuk kelas VIII memang harus ada penanganan khusus. Pembelajaran Seni Budaya kelas VIII di semester II (dua) ini juga memang banyak terpotong oleh libur jadi kurang lebih hanya sekitar 6 sampai 7 tapa muka antara guru dan murid yang efektif.

2. Kalau boleh tau, apa saja sih pak pementasan atau karya yang sudah pernah dibuat oleh peserta didik dalam pembelajaran seni budaya ?

Jawaban : Sejauh ini dikarenakan saya baru menajagar di SMP Pelita Tiga 2 tahun, jadi pementasan yang dilakukan baru pameran kelas sederhana.

3. Lalu, hambatan apa saja sih pak yang pernah dialami dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya di kelas VIII ?

Jawaban : Hambatannya dikarenakan anak kelas VIII ini anak-anak yang hiperaktif, jadi ada beberapa siswa yang tidak minat pada mata pelajaran seni budaya. Jadi, penanganannya yang harus lebih ekstra sabar.

4. Selain itu adakah metode yang bapak gunakan dalam pengajaran seni budaya di kelas VIII ?

Jawaban : Metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw, dan metode penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana interaksi peserta didik kelas VIII pada bapak pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas ?

Jawaban : Interaksi cukup baik dan banyak yang merespon saat materi berlangsung.

6. Apakah bapak pernah mengalami kesulitan dalam mengajar siswa di kelas ?

Jawaban : Sering, dalam hal pencapaian materi oleh anak kelas VIII yang harus ekstra bertahap dalam penyampaiannya.

7. Dua pertanyaan lagi, yaitu apa sih pendapat bapak tentang metode pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw?

Jawaban :

Kooperatif learning tipe Jigsaw menurut saya lumayan bagus diterapkan, karena yang lebih paham personal siswa selain guru tentunya teman

sebaya mereka. Selain itu, metode ini juga lebih efektif, karena sebelum metode ini dilakukan PBM musik pada materi bermain musik Ansambel membutuhkan tatap muka lebih dari 7 kali pertemuan. Hal ini dapat diartikan, dengan metode kooperatif learning tipe Jigsaw dapat membantu siswa lebih cepat dalam menguasai materi.

8. Apakah metode ini pernah bapak pakai dalam pengajaran seni budaya ?

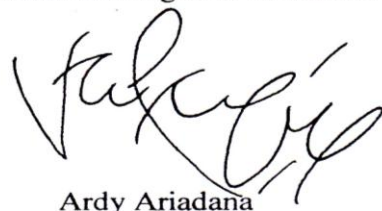
Jawaban : Pernah, 1 Tahun terakhir

9. Terakhir, apa kesan dan pesan pak Ardy terhadap dunia pendidikan khususnya di bidang seni ?

Jawaban : Semoga pelajaran seni lebih mendapatkan apresiasi dalam dunia pendidikan, karena selama ini tidak semua sekolah mempunyai pelajaran seni dan juga banyak guru-guru mata pelajaran lain di luar seni tetapi mereka mengajar seni, dikarenakan keterbatasan akan guru seni.

Jakarta, 15 April 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini



Ardy Ariadana

Profil Narasumber
Guru PPL SMP Pelita Tiga Jakarta Timur Kelas VIII

LAMPIRAN V



Gambar 5.3 Foto Narasumber Guru PPL Seni Budaya (seni musik) kelas VIII SMP Pelita Tiga Jakarta Timur (Tempat Pengambilan foto : Ruang BK Bu Emiyarti Rabu, 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB)

Wawancara : Rabu, 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB.
Nama Lengkap : Youke Netaneel
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Lumbu Duren Terusan No.22

Jenjang Pendidikan yang pernah di tempuh :

2. SDN 09 pagi
3. SMPN 30 Jakarta
4. SMAN 13 Jakarta, dan
5. Masih aktif sebagai Mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta.

**Wawancara dengan Narasumber Guru PPL Kelas VIII
SMP Pelita Tiga Jakarta Timur**

LAMPIRAN VI

1. Menurut ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajaran seni budaya kelas VIII di SMP Pelita Tiga Jakarta Timur ?

Jawaban : Lumayan lancar, hanya dalam penyampaian materi pada peserta didik tidak bisa selesai hanya dalam satu kali pertemuan saja, karena peserta didik khususnya kelas VIII SMP ada beberapa murid yang kurang disiplin, atau hiperaktif. Selain itu di semester genap ini proses belajar mengajar kelas VIII SMP banyak terpotong oleh libur. Jadi, kurang lebih hanya 7 (tujuh) kali pertemuan yang efektif.

2. Kalau boleh tau, apa saja materi yang diajarkan di kelas VIII pada pembelajaran seni budaya ?

Jawaban :

- Musik Tradisional Nusantara
- Berkarya Musik Nusantara
- Pergelaran Musik
- Organologi Musik
- Ansambel

3. Apakah ada hambatan yang dialami di kelas pada saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung ?

Jawaban : Kalau hambatan ada, terkadang kita harus mengulang materi yang telah disampaikan di pertemuan pertama, karena tidak semua peserta

didik dapat mengerti materi yang telah disampaikan hanya dalam satu kali pertemuan. Selain itu mungkin metode kooperatif learning tipe Jigsaw ini sangat cocok dipakai dalam kegiatan pembelajaran, karena pada saat saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (seperti ceramah, dikte, dll) konsentrasi peserta didik kurang fokus saat menerima pelajaran dari guru.

4. Apa yang ibu ketahui tentang metode kooperatif learning tipe Jigsaw ?

Jawaban : Metode kooperatif learning tipe Jigsaw menurut saya adalah, pembelajaran yang memanfaatkan teman sekelas untuk mengajarkan teman lainnya dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri kurang lebih 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang dalam satu kelompok, yang dalam kelompok tersebut terdapat “tim ahli”.

5. Apa saja kelebihan metode Jigsaw ini ?

Jawaban : Siswa menjadi aktif, keterampilan pengetahuan yang diperoleh akan terekam dengan baik, dan mempercepat penguasaan materi.

6. Pada materi pelajaran apa saja ibu mempergunakan metode Jigsaw ?

Jawaban : Musik tradisional Nusantara, Ansambel musik, dan pertunjukan musik

7. Bagaimana interaksi peserta didik kelas VIII pada ibu saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas ?

Jawaban : Interaksi cukup baik. Banyak yang merespon dan fokus saat materi berlangsung, tapi ada beberapa juga yang kurang konsentrasi saat guru mengajar di kelas mereka malah membuat kelas menjadi kurang kondusif (berisik) .

Jakarta, 13 Mei 2015
Yang bertanda tangan di bawah ini

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Youke Netaneel', written in a cursive style.

Youke Netaneel

LAMPIRAN VII

Si Patokaan

Lagu Daerah Sulawesi Utara

Do = C

2/4 Agak Cepat

1̣ 1̣ . 1̣	1 5̣ 5̣	3 . 2̣	1 4̣ 3̣
Sa- yang sa-	yang si pa-	to- ka-	an ma- te
2 . 1̣	7̣ 6̣ 7̣	1 . 1̣	1 0
go te-	go go- rok-	an sa-	yang.
1̣ 1̣ . 1̣	1 5̣ 5̣	3 . 2̣	1 4̣ 3̣
Sa- yang sa-	yang si pa-	to- ka-	an ma- te
2 . 1̣	7̣ 6̣ 7̣	1 . 1̣	1 5̣ 5̣
go te-	go go- rok-	an sa-	yang. Sa- ko
6̣ ị	ị 7̣ 6̣	5̣ ị	3 6̣ 5̣
ma- nge-	mo ta- nah man	ja- uh	ma- nge-
4 . 3̣	2 5̣ 4̣	3 . 4̣	5 5̣ 5̣
mo mi-	lei lek- lak-	o sa-	yang Sa- ko
6̣ ị	ị 7̣ 6̣	5̣ ị	ị 7̣ ị
ma- nge-	mo ta- nah man	ja- uh	ma- nge-
2̣ . 1̣	7̣ 7̣ 6̣	ị . 1̣	ị 0
mo mi-	lei lek- lak-	o sa-	yang

Si Patokaan

Lagu daerah Sulawesi Utara

Do = C

Agak Cepat

$\text{♩} = 105$

1 C
Sa- yang sa- yang si pa- tok- ka- an ma- te-

5 G7 6 7 C 8
go te- go go- rok- an sa- yang

9 C 10 11 12
Sa- yang sa- yang si pa- tok- ka- an ma- te-

13 G7 14 15 C 16 C7 17 F
go te- go go- rok- an sa- yang Sa- ko ma- nge-

18 C 19 20 21 G7 22
mo ta- nah man ja- uh ma- nge- mo mi- lei lek- lak-

23 C 24 C7 25 F 26 27 C
o sa- yang Sa- ko ma- nge- mo ta- nah man ja-

28 G7 29 30 31 C 32
uh ma- nge- mo mi- lei lek- lak- o sa- yang

LAMPIRAN VIII

Waktu Hujan Sore-Sore

Lagu Daerah Maluku

Do = C

4/4 Gembira

$\left| 0 \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 2} \right| 3 \ 3 \ . \ \overline{5 \cdot 5} \left| \overline{6 \ 6} \overline{6 \ 6} \ . \ \overline{6} \right| 5 \ 3 \ . \ . \ \left| \right.$
 Waktu hujan sore- so- re ki-lat sambar po-hon ke- na- ri

$\left| 0 \overline{5 \ 6} \overline{5 \ 4} \overline{3 \ 2} \right| 3 \ 1 \ . \ \overline{3 \cdot 3} \left| 3 \ 2 \ . \ \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \ 1} \ . \ . \ . \ \left| \right.$
 E jo-ja- ro deng monga- re ma-ri dan- sa dan me- na- ri

$\left| 0 \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 7} \overline{1 \cdot 2} \right| 3 \ 3 \ . \ \overline{5 \ 5 \cdot 5} \left| \overline{6 \ 6} \ . \ 6 \ . \ \overline{6} \right| 5 \ 3 \ . \ . \ \left| \right.$
 Pukul ti- fa to-to bu- ang ka-ta be- lim-bing di ke- re- ta

$\left| 0 \overline{5 \ 6} \overline{5 \ 4} \overline{3 \ 2} \right| 3 \ 1 \ . \ \overline{3 \cdot 3} \left| 3 \ 2 \ . \ \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \ 1} \ . \ . \ . \ \left| \right.$
 Nona dansa dengan tu- an jan-gan sin- dir mama be-ta

$\left| 0 \ 0 \ 5 \ . \ \overline{4} \right| 6 \ 6 \ . \ \overline{6 \cdot 7} \left| i \ . \ \overline{7 \ i} \ . \ \overline{7} \right| 6 \ . \ . \ . \ \left| \right.$
 E me- na- ri sambil go- yang ban- dance

$\left| 0 \ 6 \ 6 \ . \ \overline{6} \right| 5 \ 3 \ . \ \overline{3 \cdot 4} \left| 5 \ . \ \overline{6 \ 5} \ . \ \overline{3} \right| 2 \ . \ . \ . \ \left| \right.$
 Me- na- ri lom- bo pegang len- so ma- ni- see

$\left| 0 \ 0 \ 3 \ . \ \overline{4} \right| 5 \ 3 \ . \ \overline{1 \cdot 1} \left| 2 \ . \ \overline{4 \ 3} \ . \ \overline{2} \right| 1 \ . \ . \ . \ \left\| \right.$
 Ra- sa ra- mai jan-gan pu- lang du- lu- ee

Waktu Hujan Sore-Sore

Lagu Daerah Maluku

Do = C

4/4 Gembira

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & \overline{1 \cdot 7} & \overline{1 \cdot 7} & \overline{1 \cdot 2} \end{array} \right| \overline{3 \cdot 3} \cdot \cdot \overline{5 \cdot 5} \left| \overline{6 \cdot 6} \cdot \overline{6 \cdot 5} \overline{6 \cdot 5} \right| 3 \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

Waktu hujan sore- so-re ki-lat sambar pohon ke-na-ri

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & \overline{5 \cdot 6} & \overline{5 \cdot 4} & \overline{3 \cdot 2} \end{array} \right| \overline{3 \cdot 1} \cdot \cdot \overline{3 \cdot 3} \left| \overline{3 \cdot 2} \cdot \cdot \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \cdot 1} \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

E jo-ja- ro deng mongare ma-ri dan-sa dan me- na-ri

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & \overline{1 \cdot 7} & \overline{1 \cdot 7} & \overline{1 \cdot 2} \end{array} \right| \overline{3 \cdot 3} \cdot \cdot \overline{5 \cdot 5} \overline{5 \cdot 5} \left| \overline{6 \cdot 6} \cdot \cdot \overline{5 \cdot 6} \right| \overline{5 \cdot 3} \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

Pukul ti- fa to-to bu-ang ka-ta be- lim-bing di ke- re- ta

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & \overline{5 \cdot 6} & \overline{5 \cdot 4} & \overline{3 \cdot 2} \end{array} \right| \overline{3 \cdot 1} \cdot \cdot \overline{3 \cdot 3} \left| \overline{3 \cdot 2} \cdot \cdot \overline{1 \cdot 7} \right| \overline{2 \cdot 1} \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

Nona dansa dengan tu- an jan-gan sindir mama be-ta

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & 0 & 5 & \cdot 5 \end{array} \right| \overline{6 \cdot 6} \cdot \cdot \overline{6 \cdot 7} \left| \overline{i \cdot 7} \cdot \cdot \overline{i \cdot 7} \right| 6 \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

E me- na-ri sambil goyang ban- dan- ce

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & 6 & 6 & 5 \end{array} \right| \overline{i \cdot 5} \cdot \cdot \overline{3 \cdot 3} \left| \overline{4 \cdot 5} \cdot \cdot \overline{3 \cdot 2} \right| 1 \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

Me- na- ri lom- bo pegang len- so ma- ni- see

$\left| \begin{array}{cccc} 0 & 0 & 5 & \cdot 5 \end{array} \right| \overline{5 \cdot 3} \cdot \cdot \overline{1 \cdot 1} \left| \overline{2 \cdot 4} \cdot \cdot \overline{3 \cdot 2} \right| 1 \cdot \cdot \cdot \left| \right.$

Ra- sa ra- mai jan-gan pu- lang du- lu- ee

Setelah dimainkan di depan kelas : melodi lagu mengalami perubahan nilai not dari lagu aslinya, karena dalam prakteknya hanya dituntut kekompakan dan ekspresi dalam memainkan untuk memenuhi standar KKM. Sedangkan lagunya boleh di aransemen sendiri.

Waktu Hujan Sore Sore

Lagu daerah Maluku

Do = C

♩ = 120

1 Wak- tu hu- jan so- re 2 so- re 3 ki- lat sam- bar 4 po- hon ke- na- ri

5 E jo- ja- ro deng- mon- ga- re 6 ma- ri 7 dan- sa 8 dan me- na- ri

9 Pu- kul ti- fa to- to 10 bu- ang 11 ka- ta ba- lim- bing 12 di- ke- re- ta

13 No- na dan- sa den- gan 14 tu- an 15 jan- gan 16 sin- dir 17 ma- ma 18 be- ta

19 E me- na- ri 20 sam- bil 21 go- yang 22 ban- dan- ce

23 Me- na- ri 24 lom- bo 25 pe- gang 26 len- so 27 ma- ni 28 see

29 Ra- sa 30 ra- mai 31 jang- gan 32 pu- lang 33 du- lu- ee

Waktu hujan sore-sore

♩ = 105

Lagu Daerah : Maluku

Vokal

Pianika

Gitar

Tamborin

Gendang

Vok.

Pia.

Gtr.

Tam.

Gen.

2/9 Waktu hujan sore-sore

Vok. Pia. Gtr. Tam. Gen.

Chords: G, C, F, C

Detailed description: This system contains measures 9 through 12. The vocal line (Vok.) consists of four measures of whole rests. The piano line (Pia.) features a melodic line with eighth and quarter notes. The guitar line (Gtr.) provides a rhythmic accompaniment with chords G, C, F, and C. The tambores line (Tam.) has a steady eighth-note pattern. The genoa line (Gen.) has a similar eighth-note pattern.

13

Vok. Pia. Gtr. Tam. Gen.

Chords: G, C

Detailed description: This system contains measures 13 through 16. The vocal line (Vok.) consists of four measures of whole rests. The piano line (Pia.) continues the melodic line. The guitar line (Gtr.) continues the accompaniment with chords G and C. The tambores line (Tam.) and genoa line (Gen.) maintain their respective rhythmic patterns.

Waktu hujan sore-sore

17

Vok. 

Pia. 

Gr. 

Tam. 

Gen. 

21

Vok. 

Pia. 

Gr. 

Tam. 

Gen. 


Waktu hujan sore-sore

4
25

Vok. 

Pia. 

Gtr.  G C

Tam. 

Gen. 

29

Vok.  Wak-tu hu-jan so-re so-re___ ki-lat sam-bar___ po-hon ke-na - ri

Pia. 

Gtr.  G C F C

Tam. 

Gen. 

Waktu hujan sore-sore

33

Vok. E jo-ja ro deng mong - ga-re___ ma-ri dan-sa___ dan me - na-ri___

Pia.

Gtr. 33 G C

Tam. 33

Gen. 33

37

Vok. Pu-kul ti - fa to-to bu-ang___ ka-ta be - lim-bing di ke - re-ta___

Pia.

Gtr. 37 G C F C

Tam. 37

Gen. 37

Waktu hujan sore-sore

6
41

Vok. No-na dan-sa den-gan tu-an jan-gan sin-dir ma-ma be-ta

Pia.

Gtr. 41 G C

Tam.

Gen.

Vok. E me-na-ri sam-bil go-yang ban-dan-ce

Pia.

Gtr. 45 C F G F

Tam.

Gen.

Waktu hujan sore-sore

49

Vok. me - na - ri lom-bo pe-gang len-so ma - ni - see

Pia.

Gtr. C G C

Tam.

Gen.

53

Vok. Ra - sa ra-mai jan-gan pu-lang du - lu - ee..

Pia.

Gtr. G C

Tam.

Gen.

8
57 Waktu hujan sore-sore

Vok. Pia. Gtr. Tam. Gen.

C F C

Detailed description: This system contains measures 57 through 60. The vocal line (Vok.) consists of a steady eighth-note accompaniment. The piano (Pia.) line features a melodic line with a half-note rest in measure 59. The guitar (Gtr.) line plays a rhythmic pattern of eighth notes with chords. The tambores (Tam.) and gendang (Gen.) lines provide a consistent rhythmic accompaniment. Chords C, F, and C are indicated below the piano line.

61

Vok. Pia. Gtr. Tam. Gen.

G C

Detailed description: This system contains measures 61 through 64. The vocal line (Vok.) continues with the same eighth-note accompaniment. The piano (Pia.) line has a melodic line with a half-note rest in measure 63. The guitar (Gtr.) line maintains the rhythmic pattern with chords. The tambores (Tam.) and gendang (Gen.) lines continue their accompaniment. Chords G and C are indicated below the piano line.

Waktu hujan sore-sore

65

Vok. 

Pia. 

Gtr. 

Tam. 

Gen. 

69

Vok. 

Pia. 

Gtr. 

Tam. 

Gen. 

Waktu hujan sore-sore

10
73

Vok. 

Pia. 

Gr. 

Tam. 

Gen. 

77

Vok. 

Pia. 

Gr. 

Tam. 

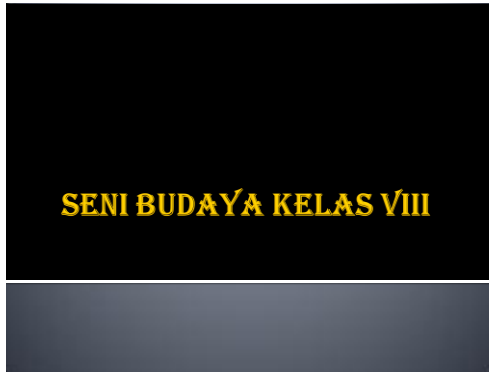
Gen. 

Waktu hujan sore-sore

The musical score is divided into two systems. The first system, starting at measure 81, includes parts for Voc. (Vocal), Pia. (Piano), Gtr. (Guitar), Tam. (Tambora), and Gen. (Gong). The vocal line consists of a series of quarter notes. The piano line features a melodic line with some rests. The guitar line provides a rhythmic accompaniment with chords, including G and C. The tambora and gong parts provide a steady, rhythmic accompaniment. The second system, starting at measure 85, shows the vocal, piano, and gong parts ending with a double bar line, while the guitar and tambora parts continue with a final chord and a rest.

Slide Power Point yang digunakan Guru saat Pembelajaran di Kelas

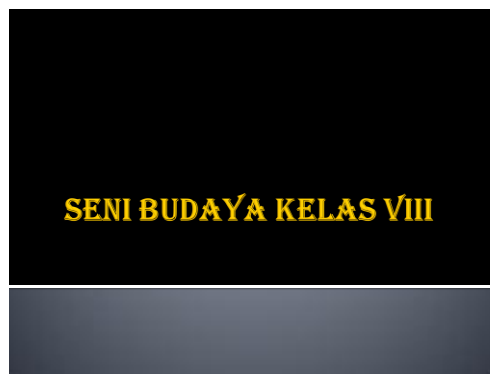
LAMPIRAN IX



A). Gambar Kunci G/Treble Clef
 Kunci F/Bass Clef
 Kunci C/Alto dan Tenor Clef

B). Letak not pada Bass Clef dan Treble Clef

No.	Nama Not	Bentuk Not	Nilai	Dalam Tanda Birama 4/4
1	Not Penuh		4 Ketuk	
2	Not 1/2		2 Ketuk	
3	Not 1/4		1 Ketuk	
4	Not 1/8		1/2 Ketuk	
5	Not 1/16		1/4 Ketuk	
6	Not 1/32		1/8 Ketuk	



- Buatlah bentuk :
 - Treble Clef (kunci G)
 - Bass Clef (kunci F)
 - Alto dan Tenor Clef (kunci C)
 pada garis-garis balok not di buku garis lima atau buku tulis seni budaya kalian.
- Buatlah bentuk, nama, dan nilai :
 - not penuh
 - not setengah
 - not seperempat
 - not sepelelapan
 - not sepelembelas
 - not sepertigapuluhdua dalam tanda birama 4/4.

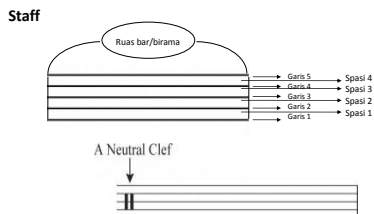


No.	Nama Tanda Istirahat	Tanda Istirahat	Nilai	Dalam Tanda Birama 4/4
1	Istirahat penuh		4 Ketuk	
2	Istirahat 1/2		2 Ketuk	
3	Istirahat 1/4		1 Ketuk	
4	Istirahat 1/8		1/2 Ketuk	
5	Istirahat 1/16		1/4 Ketuk	
6	Istirahat 1/32		1/8 Ketuk	

Menunjukkan 4 (empat) ketuk/hitungan setiap barinya

Not seperempat (♩) bernilai 1 (satu) ketuk/hitungan

STAFF, RUAS BAR/BIRAMA, DAN A NEURAL CLEF



TUGAS!!

- Salinlah materi yang diberikan guru mengenai :
 - Ragam bentuk, nama, dan tanda istirahat.
 - Staff, ruas bar/birama, dan A Neutral Clef di buku latihan.
- Buatlah bentuk ritmik yang terdiri dari 4 bar dalam birama 4/4 didalamnya boleh menggunakan variasi not dan tanda istirahat.

SENI BUDAYA KELAS VIII

SCALE / TANGGA NADA C MAJOR 1 OKTAF

C major scale



Nyanyikanlah nada – nada di atas dengan sol mi sasi, atau la la la..

MUSIK TRADISIONAL NUSANTARA.....!



SENI BUDAYA KELAS VIII

ORGANOLOGI MUSIK

Pengelompokan alat musik berdasarkan sumber bunyinya :

- Idiofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Contoh: kolintang, kabasa, angklung, dll.



- Aerofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari udara. Contoh: suling, terompet, harmonika, trombone, horn, saxophone, dll.



ORGANOLOGI MUSIK

- Kordofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar dan tali. Contoh: gitar, biola, sitar, piano, kecapi, dll.



- Membranofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput kulit atau membran. Contoh : tifa, drum, kendang, tam-tam, rebana, dll.



ORGANOLOGI MUSIK

- Elektrofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektronik).
Contoh : keyboard, gitar electric, bass electric, dll.



TUGAS KELOMPOK.....!!

1. Carilah alat musik dan kelompokkanlah berdasarkan sumber bunyinya. Kerjakan di buku latihan.

SENI BUDAYA KELAS VIII

ANSAMBEL MUSIK

Menurut Kamus Musik Ponee Banoe, *Ensemble* adalah : "Kelompok musik dalam satuan kecil, atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik."

- A). Pengelompokan musik ansambel dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :
1. Ansambel sejenis
 2. Ansambel campuran

1. **Musik ansambel sejenis** yaitu bentuk penyajian music ansambel yang menggunakan alat-alat music sejenis.
Contoh : ansambel gitar, biola, recorder, dll.



ANSAMBEL MUSIK

1. **Musik ansambel campuran** yaitu bentuk penyajian music ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau beragam jenis alat musik.
Contoh : ansambel pianika, gitar, gendang, tamborin, dan vokal.



ANSAMBEL MUSIK

Berdasarkan peranan dan fungsi alat-alat musik yang digunakan, music ansambel dikelompokkan menjadi 3 macam:

1. **Alat musik ritmis**
Alat musik ritmis dimainkan sebagai pengiring sekaligus pengatur tempo pada lagu. Biasanya alat musik ritmis bernada tetap atau tidak bernada.

Contoh alat musik ritmis adalah drum, triangle, - tamborine, gendang, cymbal.



ANSAMBEL MUSIK

2. **Alat musik melodis**
Alat musik melodis adalah alat musik yang biasanya membunyikan melodi pada suatu lagu, pada umumnya alat musik ini tidak bisa memainkan kord secara sendirian.

Contoh alat musik melodis adalah biola, trupert, recorder, pianika, flute.



ANSAMBEL MUSIK

3. **Alat musik harmonis**
Alat musik harmonis adalah alat musik yang mampu membuat melodi dan juga mampu membentuk accord. alat musik ini dimainkan untuk memainkan harmoni pada suatu lagu.
Karena alat musik ini biasa memainkan harmoni maka ciri - cirinya ialah bisa memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan.

Contoh alat musik harmonis adalah gitar, keyboard, piano, harpa, kentrung, siter, ataupun tiga pianika yang memainkan pecahan chord atau nada yang berbeda pada lagu.



TUGAS KELOMPOK.....!!

1. Kerjakanlah LKS seni budaya materi mengenai Ansambel musik.

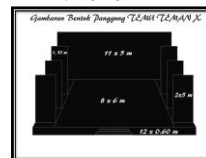
SENI BUDAYA KELAS VIII

PERGELARAN MUSIK

- A. Kelengkapan pertunjukan
Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam pertunjukan antara lain :
1. Panggung pertunjukan dan kelengkapannya (*stage*)
 2. Tata lampu (*lighting*)
 3. Tata suara (*sound system*)
 4. Alat musik pengiring
 5. Tata rias (*make up*)
 6. Tata busana (*Costum*)
 7. Partitur (lembaran yang berisi notasi musik)
 8. Stand book (alat untuk meletakkan partitur lagu)
- B. Jenis – jenis panggung :
1. Panggung portabel (panggung tanpa layar muka)
 2. Panggung arena (Panggung yang terletak di sekitar penonton)
 3. Panggung pendopo
 4. Panggung terbuka (alam bebas)
 5. Panggung prosenium (dalam ruangan)
 6. Panggung pura

PERGELARAN MUSIK

- C. Tata ruang dan syarat ruang pertunjukan
Tata ruang pertunjukan musik, antara lain sebagai berikut :
1. Panggung pertunjukan lebih tinggi daripada tempat duduk penonton.
 2. Penataan panggung memperhatikan rasa aman, nyaman, dan lancar.
 3. Latar belakang (*background*) dihias.
 4. Tata suara (*sound system*) disesuaikan dengan kapasitas ruangan.
 5. Tata lampu (*lighting*) dibuat bervariasi.



PERGELARAN MUSIK



TUGAS!!

1. Salinlah materi yang diberikan guru mengenai :
- Pertunjukan musik
2. Siapkan kelompok musik ansambel campuran kalian untuk tampil di depan kelas, lalu bawakan lagu daerah Maluku – waktu hujan sore – sore yang sudah diajarkan.

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN X

GATOT PRANOTO lahir di Jakarta pada tanggal 04 Desember 1990. Anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara dari Bapak Sukardi WR dan Ibu Suharti. Tamat dari Taman Kanak-kanak Istana Pelangi Pondok Kelapa Jakarta Timur tahun 1997, lulus dan tamat dari SDN Pondok Kelapa 03 pagi Jakarta Timur tahun 2003, lulus dan tamat dari SMP KAPIN Jakarta tahun 2006, serta lulus dan tamat dari SMAN 107 Cakung Jakarta Timur tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan ke Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, jurusan Pendidikan Seni Musik.